

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGENALAN  
MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA DINI  
DI DESA KALISALAK KEC. KEBASEN KAB. BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**BANATINNASI NAFAH**

**NIM. 1817406010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Banatinnasi Nafsah  
NIM : 1817406010  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ Peran Orang Tua dalam Pengenalan Membaca dan Menulis Permulaan di Desa Kalisalak” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar psutaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernytaan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juni 2023,



**Banatinnasi Nafsah**

**NIM. 1817406010**

## PLAGIASI

Skripsi\_\_Naf sah

### ORIGINALITY REPORT

<b>18</b> %	<b>18</b> %	<b>5</b> %	<b>4</b> %
NDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>8</b> %
<b>2</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>5</b> %
<b>3</b>	<a href="http://jurnal.una.ac.id">jurnal.una.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="http://repository.stkippacitan.ac.id">repository.stkippacitan.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<a href="http://obsesi.or.id">obsesi.or.id</a> Internet Source	<b>1</b> %

Exclude quotes  Off

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul :**

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGENALAN  
MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA DINI  
DI DESA KALISALAK**

Yang disusun oleh : Banatinnasi Nafsah 1817406010, Program Studi :  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan  
pada 12 Juli 2023 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang,

**Ellen Prima, S.Psi., MA.**  
NIP.198903162015032003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Intan Nur Azizah, M.P.d**  
NIP.199401162201903202

Pembimbing,

**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**  
NIP.198103222005011002

Penguji Utama,

**Toifur, S.Ag. M.Si.**  
NIP.197212172003121001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



**Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I**  
NIP.197702152008011007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi

Sdr. Banatinnasi Nafsah

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

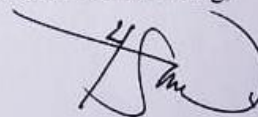
Nama : Banatinnasi Nafsah  
NIM : 1817406010  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Orang Tua dalam Pengenalan Membaca dan Menulis Permulaan di Desa Kalisalak

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 19 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



**Dr. Heru Kurniawan M.A**

**NIP. 198103222005011002**

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGENALAN  
MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA DINI  
DI DESA KALISALAK**

**Banatinnasi Nafsah  
NIM.1817406010**

Email : [banatinnasinafsah@gmail.com](mailto:banatinnasinafsah@gmail.com)

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Proff. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Abstrak**

Memberikan pendidikan kepada anak merupakan suatu keharusan dan kewajiban bagi setiap orang tua, terlebih dalam mengenalkan membaca dan menulis anak usia dini. Karena pentingnya ketrampilan membaca dan menulis anak usia dini yang bertujuan untuk mempersiapkan anak ke jenjang selanjutnya Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran orang tua dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan anak usia dini di Desa kalisalak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Objek penelitiannya bagaimana peran orang tua dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan anak usia dini di Desa Kalisalak, sedangkan subjeknya orang tua dan anak. Metode pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi; Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara; Wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu orang tua di Desa Kalisalak dan dokumentasi; data yang dapat diinformasikan yang berkaitan tentang fokus penelitian, kemudian untuk analilis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peran dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan anak usia dini di Desa Kalisalak. Dalam pengenalan membaca dan menulis anak usia dini, peran orang tua diantaranya yaitu peran sebagai pembimbing dan mendidik anak; orang tua sebagai pembimbing dan mendidik anak yaitu menyisihkan sedikit waktunya untuk membimbing anak dalam belajar, memberikan kepada anak sebuah bantuan saat sedang mengalami kesulitan belajarnya. Peran orang tua sebagai guru dan teladan anak; peran orang tua sebagai guru dan teladan anak yaitu menyediakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis, peran orang tua sebagai fasilitator; peran orang tua sebagai fasilitator yaitu menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar membaca dan menulis. peran orang tua sebagai motivator ; peran orang tua sebagai motivator yaitu orang tua harus memberikan dorongan dalam semua aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian.

**Kata Kunci: Peran Orang Tua, Membaca dan Menulis Permulaan, Anak Usia Dini**

**THE ROLE OF PARENTS IN RECOGNITION  
READING AND WRITING EARLY CHILD BEGINNING  
IN THE VILLAGE OF KALISALAK**

**Banatinnasi Nafsah  
NIM.1817406010**

Email : [banatinnasinafsah@gmail.com](mailto:banatinnasinafsah@gmail.com)

Undergraduate Study Program, Department of Early Childhood Islamic Education  
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training  
Prof. State Islamic University. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Abstrak**

Providing education to children is a must and an obligation for every parent, especially in introducing reading and writing to early childhood. Because of the importance of early childhood reading and writing skills which aim to prepare children for the next level. The purpose of this study is to determine how parents in Kalisalak Village introduce reading and writing to young children. Field research techniques were used to carry out the study. His study's focus is on how parents in Kalisalak Village help young children learn to read and write, and its subjects are parents and kids. The collection method in this study uses the observation method; Researchers use participatory observation, interviews; Interviews were conducted with informants, namely parents in Kalisalak Village and documentation; data that can be informed related to the focus of research, Data analysis techniques included data reduction, data presentation, inference, and verification. The findings of this study suggest that parents in Kalisalak Village have a part in introducing reading and writing to young children. As reading and writing are introduced to young children, parents play an important role in mentoring and educating their offspring. This includes allocating some time to help their offspring learn and helping them when they are having trouble with their studies. The role of parents as teachers and role models for kids; the role of parents as teachers and role models for kids entails providing appropriate learning media to improve literacy skills in reading and writing; the role of parents as facilitators; the role of parents as facilitators entails providing learning facilities in the form of study spaces, stationery, textbooks, and other things that can speed up the process of learning to read and write. the parent's function as a motivator; the parent's role as a motivator, which requires parents to support their children in all of their endeavors, for instance by showing interest, bestowing rewards, and praising them when they do well on tests.

**Keywords: Role of Parents, Beginning Reading and Writing, Early Childhood**

**MOTTO**

**تَعَلَّمْ صَغِيرًا وَاعْمَلْ بِهِ كَبِيرًا**

**Belajarlah di waktu kecil dan amalkanlah di waktu besar.<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> <http://www.putrakapuas.com/2017/11/mahfudzot-kelas-1-kmi-gontor-bag2.html>



## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua yang telah memberikan banyak doa, restu, dukungan dan semangat sehingga putrimu ini bisa selalu menuntut ilmu.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pengenalan Membaca dan Menulis Permulaan di Desa Kalisalak”. Sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas tanpa adanya kontribusi dari pihak-pihak yang terlibat, Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya untuk semua bantuan, bimbingan, dorongan, dan saran yang telah diberikan. Terkhusus penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.A., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Novi Mulyani, M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Heru Kurniawan M.A., Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Ellen Prima, M.A., Dosen Pembimbing Akademik.
8. Dosen dan seluruh Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Teman-teman prodi PIAUD angkatan 2018, khususnya PIAUD A atas doa dan dukungannya.
10. Orang tua dan anak di Desa Kalisalak yang telah membantu dalam penelitian.
11. Sahabatku Zahra Tun Diniyah yang sedang berjuang bersama dari maba samapai sekarang yang selalu memberikan semangat dan menjadi partner yang baik
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali kata terima kasih yang tak terhingga dan permohonan maaf. Semoga bantuan dalam bentuk apapun yang

diberikan dibalas dengan yang lebih oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Aamiin.

Purwokerto, 19 Juni 2023



**Banatinnasi Nafsah**  
**NIM. 1817406010**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HASIL LULUS CEK PLAGIAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Sistematika Pembahasan .....	13
E. Kajian Pustaka .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Peran Orang Tua .....	19
1. Pengertian Orang Tua .....	19
2. Peran Orang Tua.....	20
B. Membaca dan Menulis Permulaan .....	24
1. Pengertian Membaca Permulaan .....	28
2. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.....	30
3. Tahap Membaca Permulaan .....	31
4. Pengertian Menulis Permulaan .....	32
5. Ketrampilan Menulis Permulaan .....	33

6. Tahapan Menulis permulaan .....	33
C. Anak Usia Dini .....	35
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	35
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara .....	42
3. Dokumentasi.....	43
E. Teknik Analisis Data .....	43
1. Reduksi Data .....	43
2. Penyajian Data .....	44
3. Penyimpulan dan Verifikasi Data .....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Keluarga.....	45
B. Peran Orang Tua dalam Pengenalan Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini di Desa Kalisalak .....	50
C. Analisis Peran Orang Tua dalam Pengenalan Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini di Desa Kalisalak .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Keterbatasan Penelitian .....	72
C. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Edgar Dalle, Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung disekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.<sup>2</sup> Menurut Langeveld pendidikan adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Untuk membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dan anak-anak.<sup>3</sup> Pendidikan dapat diartikan sebagai mendidik anak hingga mencapai kelengkapan dan kesempurnaan sedikit demi sedikit.<sup>4</sup> Adapun menurut Muhammad Hamid Nasir, Pendidikan adalah Memelihara pertumbuhan manusia dalam aspek fisik, mental, linguistik, emosional dan religius, mengarahkannya ke arah reformasi dan mencapai kesempurnaan.<sup>5</sup>

Pendidikan prasekolah atau anak usia dini merupakan upaya pembinaan anak dari usia 0-8 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan-rangsangan pendidikan yang bertujuan agar bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental agar kedepannya anak dapat melanjutkan pendidikannya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual),

---

<sup>2</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia A.N, *Landsan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok : Kencana, 2017), hlm. 11

<sup>3</sup> Donny Khoirul Azis, *Pendidikan Kreatif pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018 ), Hlm. 13

<sup>4</sup> "تربية الطفل وأساليبها في التشريع الإسلامي-".  
Sena Hasan Hedle: "Methods of Pedagogy in Islamic Legislation-  
النور للدراسات الحضارية والفكرية-"  
*AL-NUR Academic Studies on Thought and Civilization* ص : 51

<sup>5</sup> Dini, Ahmad Romadhon *مطالعة آتاب" تحفة المودود بأحكام*  
فكرة تربية الأطفال عند ابن قيم الجوزية (مطالعة آتاب"  
Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008).

sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>6</sup> Agar anak mencapai perkembangan yang optimal, dibutuhkan peran serta orang tua dan orang dewasa di sekitar anak untuk memberikan rangsangan dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak.<sup>7</sup> Melihat hal tersebut orang tua dan guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tumbuh kembang anak. . Keluarga adalah institusi sosial terpenting yang membentuk struktur sosial bersama.<sup>8</sup> Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa bila orang tua berperan dalam pendidikan, anak akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar, diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas sosioemosional, kedisiplinan, serta aspirasi anak untuk belajar sampai perguruan tinggi, bahkan setelah bekerja dan berumah tangga.<sup>9</sup>

Salah satu faktor penentu perkembangan pada setiap anak yaitu ada dalam lingkungan keluarganya. Anak yang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya ini akan berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajarnya, berbeda dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Selain itu orang tua juga harus mencontohkan kepada anaknya dengan hal-hal yang positif terhadap anak-anaknya baik dalam perkataan, tindakan, dll, karena sejak saat itu, anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Seperti yang dikatakan oleh seorang ulama Amru bin Atabah memberikan petunjuk kepada para pengasuh anaknya dengan berkata “hendaklah tuntunan perbaikan yang pertama bagi anak-anak kita, dimulai dari perbaikan kita (orang tua) terhadap diri sendiri, karena mata dan perhatian mereka selalu terikat kepada kita, mereka menganggap baik segala yang kita kerjakan, dan mereka menganggap jelek segala yang kita jauhi.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Djoko Adi Walujo dan Anies listyowati, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok : Prenadamedia Group, 2017), hlm. 2

<sup>7</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, ( Yogyakarta : Gava Media, 2018), hlm. 2

<sup>8</sup> شكاييم, أساليب التنشئة الأسرية وأثرها على سلوك الأبناء في المدرسة.. جامعة احمد دراية-ادرار, 2021.

<sup>9</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 9

<sup>10</sup> Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, ( Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2017 )

Membaca adalah kegiatan menelusuri, memahami, dan mempelajari berbagai symbol yang berupa rangkaian-rangkaian huruf, didalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar. Secara khusus membaca diartikan sebagai memahami atau mengerti tulisan.<sup>11</sup> Menulis adalah suatu bentuk kegiatan penyampaian pesan atau sebuah informasi yang disampaikan melalui tulisan kepada orang lain dengan menggunakan media tulis sebagai alat penyampaiannya. Dalam kegiatan menulis terdapat beberapa unsur yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.<sup>12</sup> Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh ahli-ahli terkait (Hammil & McNutt, 1981, Newman, 1999) menemukan bahwa kemampuan menulis berhubungan erat dengan kemampuan membaca. Hal ini disebabkan oleh persyaratan yang dibutuhkan dalam kemampuan menulis juga dibutuhkan dalam kemampuan membaca.<sup>13</sup>

Anak usia dini perlu diajarkan terkait pengenalan membaca dan menulis karena pada usia dini, anak masih sangat mudah dikendalikan. Namun pengenalan ini masih dalam konteks yang sederhana misalnya pengenalan huruf abjad. Dalam proses menanamkan literasi pada anak-anak, orang tua harus menghadapi dengan penuh kesabaran dengan masalah ini, karena anak-anak tidak segera bisa mengerti atau langsung bisa memahami. Dengan kesabaran dan keikhlasan orang tuanya, maka akan bisa memahami orang tuanya. Dalam mendidik dan mendukung anaknya orang tua diharapkan untuk tidak mudah menyerah dan tidak bosan dalam memahami segala hal yang berkaitan dengan perkembangan anaknya. Hal ini bertujuan agar tumbuh kembang anak nantinya akan baik. Anak usia dini mempunyai keaktifan yang tinggi dan anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang cukup besar terhadap suatu hal. Apabila anak sejak dini sudah diberikan bimbingan yang baik sejak masih kecil maka kedepannya mempunyai harapan keberhasilan yang lebih besar, dan begitu

---

<sup>11</sup> Erik Pernando, 2019, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*, Skripsi, IAIN Bengkulu

<sup>12</sup> Dalman, *Ketrampilan Menulis*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2016 ). Hlm.3

<sup>13</sup> Martini Jamaris, *Keulitan Belajar : Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, ( Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm 255



sebaliknya apabila anak kurang mendapat bimbingan maka dimasa yang akan datang membutuhkan perjuangan yang berat agar bisa mengembangkan kehidupannya.<sup>14</sup>

Lingkungan keluarga memiliki peranan penting terhadap pengenalan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Karena disinilah pendidikan dasar pada anak usia dini didapatkan. Perkembangan anak usia dini sangat di pengaruhi oleh peran orang tuanya salah satunya yaitu ketrampilan membaca dan menulis. orang tua perlu membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini namun masih dalam lingkup pengenalan yang sederhana dan juga tidak memaksakan anak agar bisa membaca dan menulis. karena dalam dunia pendidikan anak usia dini belum diwajibkan untuk bisa membaca dan menulis dengan lancar dan rapih. Peran orang tua diharapkan dapat menstimulasi, membimbing, dan memberikan fasilitas dalam proses belajar, tentunya yang menyenangkan dan juga sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Ketrampilan membaca dan menulis pada anak usia dini perlu dilatih sejak dini meskipun masih dalam tahap awal atau pengenalan keaksaraan, hal ini bertujuan agar nantinya ketika anak masuk kejenjang sekolah dasar anak sudah mempunyai bekal ketrampilan membaca dan menulis yang baik, selain itu juga akan menentukan komunikasi yang baik terhadap orang lain. Anak juga dapat menyampaikan pemikirannya dengan baik dan juga dapat mengungkapkan perasaanya. Pada kenyataannya masih banyak anak sekolah dasar yang belum mengenal dan belum terampil dalam hal membaca dan menulis. tentunya ini akan menjadi masalah dalam proses kegiatan belajarnya. Melihat hal tersebut perlu adanya pengenalan dan pelatihan terkait membaca dan menulis permulaan anak usia dini. Namun pengenalan disini masihh dalam konteks yang sederhana, dan juga masih dalam tahap pengenalan.

Dalam pendidikan anak usia dini ketrampilan menulis dan membaca sangat diperlukan karena disinilah akan menentukan komunikasi yang baik terhadap orang lain. Anak harus dikenalkan membaca dan menulis sejak dini.

---

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017). Hlm. 20

Disinilah peranan orang tua sangat diperlukan. Peran orang tua disini sebagai guru pertama, memberikan motivasi dan penyedia fasilitas dll. Karena apabila anak sudah terlatih diajarkan membaca dan menulis, ketika sudah sekolah nanti tidak mengalami hambatan dalam komunikasi maupun dalam proses kegiatan belajar. melihat kenyataan pada saat ini bahwa masih banyak orang tua sekarang yang beranggapan bahwa ketika sudah memasukan anaknya ke sekolah maka tugas mereka selesai. Padahal peran orang tua sangat dibutuhkan, peran orang tua membimbing belajar membaca dan menulis permulaan ini akan sangat membantu bagi pertumbuhan anaknya. Berdasarkan beberapa penelitian membuktikan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap ketrampilan membaca dan menulis permulaann.

Melihat situasi saat ini, banyak orang tua lebih memilih untuk memasukan ke LES dan ada juga yang mendatangkan guru privat karena kesibukannya, bahkan ada juga orang tua yang merasa tidak memiliki keinginan untuk mengajari anaknya membaca dan menulis permulaan karena berfikiran mengajari atau mendidik itu diserahkan sepenuhnya oleh guru. Banyak juga orang tua yang belum bisa membimbing belajar anaknya dengan baik. Selain itu kebanyakan orang tua mengajarkan ke anaknya secara memaksa sehingga akan membuat anak malas untuk belajar. selain itu sebagian orang tua kurang memahami mood anak, sehingga anak akan sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh orang tuanya.

Desa Kalisalak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas Sebagian besar mata pencaharian warga di Desa Kalisalak adalah sebagai petani, kebanyakan pekerjaan pekerjaan seorang ibu adalah sebagai ibu rumah tangga. Ada juga yang orang tuanya bekerja sebagai guru, dan ada yang menjadi karyawan pabrik triplek, namun peran orang tua yang dimaksud disini yakni tidak selalu terkait dengan ayah ibu, akan tetapi orang tua disini bisa juga saudara, kakek neneknya, yang membimbing belajarnya. Setelah dilakukan observasi awal, melihat ada beberapa orang tua yang repot karena mempunyai banyak anak kecil sehingga waktu yang

diberikan untuk menemani sedikit. Padahal lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anaknya, apalagi seorang ibu.

Namun ada beberapa orang tua yang sudah mengajari anaknya sejak masih usia dini tentang pengenalan membaca dan menulis, hal ini yang menjadikan anak usia dini sudah mengenal tulisan dan membaca tulisan meskipun masih sederhana. Ibu Rusminah, Ibu Anis, Ibu Alfiyah Ibu Ayu, Ibu Siti, Ibu Nisfatur Robingah, Ibu Santi, Ibu Oktri, Ibu Sulastri dan Ibu Triwiyanti yang merupakan orang tua dari anak yang sudah bisa membaca dan menulis meskipun dalam lingkup yang sederhana. Sejak usia dini menyatakan bahwa salah satu cara yang dilakukan untuk membimbing belajar membaca dan menulis permulaan sejak dini yaitu terkait dengan bagaimana cara menggunakan media yang menyenangkan, bagaimana cara melakukan pelatihan membaca dan menulis melalui permainan atau belajar sambil bermain, bagaimana cara memilih situasi atau perasaan anak ketika mau belajar, dan juga peran orang tua dalam mengenalkan sesuatu yang baru kepada anak, misalnya ketika disuatu cover buku atau stiker yang unik maka peran orang tua disini mengenalkan terkait huruf-huruf yang ada, dan menemani saat sedang ada tugas sekolah/ PR, selain itu orang tua juga memberikan motivasi dengan memberikan hadiah sehingga anak semangatnya akan bertambah. Setelah anak dibimbing belajar oleh orang tuanya, hasilnya sangat bagus, ada beberapa anak yang belum masuk sekolah tetapi sudah dapat mengenal huruf dan menulisnya. Hal ini karena adanya bimbingan dari orang tuanya yang sejak dini mengenalkan membaca dan menulis permulaan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, ada beberapa cara orang tua dalam mengenalkan membaca dan menulis permulaan. Dalam pengenalan membaca dan menulis orang tua tidak memaksa karena apabila dipaksakan maka anak mempunyai mood yang kurang bagus, selain itu dalam kegiatan belajar orang tua juga menggunakan media yang menarik seperti poster, buku aktivitas dan lainnya dengan hal tersebut akan menarik minat belajar anak. Narasumber tersebut memiliki anak yang berusia kisaran 4-6 tahun, narasumber tersebut saya beri

pertanyaan yang sama dan jawaban dari narasumber hampir semuanya sama. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini harus distimulasi dengan baik oleh para orang tua. Adapun dalam proses pembelajaran yang dilakukan harus sedemikian rupa, tentunya dengan menggunakan media yang tepat sehingga anak usia dini dapat terstimulasi dengan baik. Penggunaan teknologi bahkan sudah dilakukan sejak dini sebagai media pembelajaran, salah satu contohnya penggunaan aplikasi pada android. Dengan adanya pengenalan huruf yang dilakukan orang tua, diharapkan kemampuan membaca dan menulis anak usia dini dapat berkembang dengan baik.

Kondisi membaca dan menulis permulaan anak usia dini di Desa Kalisalak setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diantaranya yaitu terdapat anak yang sudah bisa membaca tetapi dalam menulis belum teralalu bisa, ada juga yang membaca belum lancar atau masih di eja dan kemampuan menulisnya masih di tuntun, kemudian ada juga yang kemampuan membaca dan menulisnya sudah baik. Dan ada juga yang kemampuan menulisnya masih keluar garis atau belum rapih tetapi sudah bisa mengenal huruf. Oleh karena itu, orang tua disini perlu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anaknya dengan baik karena kemampuan membaca dan menulis permulaan ini sangat berpengaruh di pendidikan selanjutnya.

Adapun hal yang dilakukan orang tua dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan yaitu perlunya orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak, mengawasi anak ketika anak belajar, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak, menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan menyediakan fasilitas yang memadai agar kemampuan literasinya berkembang dengan baik dan anak antusias anak akan meningkat. Orang tua bisa membelikan poster, buku aktivitas, selain itu ada juga yang menggunakan android dengan aplikasi belajar, ada juga yang membacakan buku kemudian ada juga yang mencontohkan di papan tulis kemudian nantinya anak mengiktui tulisan yang dicontohkan.

Kemampuan membaca dan menulis permulaan di Desa Kalisalak yaitu, pertama Arif umur 6 tahun ia sudah bisa membaca kata sederhana, kemampuan menulisnya yaitu Arif sudah bisa menulis namun belum mengenal huruf besar dan kecil. Kedua, Robit umur 6 tahun kemampuan membacanya yaitu masih mengeja dan kemampuan menulisnya yaitu Robit masih sering di tuntun oleh ibunya. Ketiga, Nazril umur 6 tahun, sudah bisa membaca dan kemampuan menulisnya yaitu Nazril sudah bisa menulis namanya sendiri tanpa di tuntun dan didikte ibunya. Keempat, Reva umur 6 tahun ketrampilan membaca masih dieja ketrampilan menulisnya masih di dikte dan keluar garis, kelima Dhanis umur 6 tahun kemampuan membaca masih dieja dan kemampuan menulisnya masih mencontoh tulisan ibunya, keenam Aniq umur 5 tahun kemampuan membacanya belum terlalu bisa dan kemampuan menulisnya tidak keluar garis dan tahu huruf besar dan kecil, ketujuh Ibnu umur 6 tahun kemampuan membaca sudah tidak dieja, kemampuan menulis sudah baik tidak keluar garis, kedelapan Arsyila umur 5 tahun ketrampilan membaca masih dieja dan ketrampilan menulis masih melihat contoh akan tetapi tulisannya rajin., kesembilan Hanif umur 6 tahun kemampuan membaca belum teralalu bisa dan kemampuan menulisnya lebih suka menggambar , kesepuluh Nayla umur 5 tahun ketrampilan membaca masih belum bisa , ketrampilan menulis masih di tuntun oleh ibunya.

Setelah melihat permasalahan ini maka Penulis disini bermaksud dan berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran orang tua dengan judul “PERAN ORANG TUA DALAM PENGENALAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA DINI DI DESA KALISALAK KEC. KEBASEN KAB. BANYUMAS”

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memberikan gambaran lebih operasional serta agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami kata atau istilah yang terdapat dalam judul penelitian, dengan hal ini penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

## 1. Peran Orang Tua

“Orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”. Orang tua adalah individu yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena merupakan bagian dari yang paling sering berinteraksi dengan anak.<sup>15</sup>

Menurut pendapat Miami yang dikutip oleh kartini kartono, peran orang tua antara lain membimbing, mendidik, mengawasi, memberikan kesempatan, memberikan motivasi dan mengarahkan anaknya. Salah satu perilaku salah terpenting yang dipraktikkan orang tua dalam membesarkan anak: dominasi, artinya menjadi orang tua memiliki kekuasaan mutlak untuk mengatur urusan anak.<sup>16</sup> Segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan orang tua selalu dijadikan contoh oleh anak, baik itu perilaku baik ataupun perilaku yang kurang baik, tanpa disadari sangat mudah bagi anak meniru atau mengikuti apa yang dilihat maupun yang di dengarnya. Oleh karena itu, orang tua harus mencontohkan hal yang baik sehingga bisa dijadikan panutan bagi anak-anaknya.<sup>17</sup>

## 2. Membaca dan Menulis Permulaan

Orang tua mempunyai peran penting dalam hal memberikan pendidikan untuk anak, melihat dari beberapa penelitian yang membuktikan bahwa kemampuan pendidikan anak dipengaruhi oleh peran orang tua. Seperti halnya hasil dari penelitian Valeza (2017) yang mana hasil penelitan ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sangat ditentukan atau dipengaruhi oleh peran orang tua, yang menyebabkan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar . Begitu juga sebaliknya apabila anak selalu diperhatikan oleh orang tuanya, terutama perhatian dalam hal kegiatan belajar mereka

---

<sup>15</sup> Nurul Fatonah, 2022, *Peran Orang Tua Dalam Literasi Anak*, Cahya Smart Nusantara, 16 أحمد, عبد الفتاح أحمد شحاته, and عبد الفتاح أحمد شحاته. "دور التربية الإسلامية في تعديل بعض السلوكيات الخاطئة لدى الأسرة المسلمة." *التربية (الأزهر): مجلة علمية محكمة للبحوث التربوية والنفسية والاجتماعية* 36.175 جزء 3 (2017): 415-482.

<sup>17</sup> Dian Novita, Dkk, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewargan Unsyiah* Vol, 1. 2016, hlm. 24

dirumah, maka anak akan mempunyai rasa semangat yang tinggi dan menjadikan anak menjadi lebih rajin, karena anak akan mempunyai rasa ingin maju yang tinggi sebab anak merasa bahwa bukan hanya dirinya aja yang ingin maju tapi ada orang tua yang mempunyai keinginan dan harapan yang sama terhadap kemajuan anaknya di masa depan, dengan hal ini akan didapatkan hasil yang terbaik dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh anak.<sup>18</sup>

Selain itu orang tua juga mempunyai peranan penting dalam pengenalan belajar membaca dan menulis anak usia dini. Membaca adalah keterampilan untuk mengetahui dan memahami isi yang ditulis dengan suara keras atau sebaliknya.<sup>19</sup> Menulis adalah salah satu sarana komunikasi dan salah satu keterampilan.<sup>20</sup> sebagai orang tua perlu mengenalkan huruf dengan menggunakan metode bermain karena dengan bermain proses belajar anak menjadi menyenangkan dan tidak mudah bosan, selain itu anak juga menjadi tidak terbebani dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.

Membaca pada anak usia dini merupakan suatu kemampuan dan ketrampilan pada anak dalam melafalkan suatu lambang bunyi (bahasa) agar dapat mengerti makna dan informasi suatu teks yang sederhana. Membaca untuk anak usia dini yaitu kegiatan yang melibatkan lima komponen penting yang mana komponen tersebut adalah melafalkan, lambang bunyi bahasa, makna atau arti bahasa, informasi dari bacaan, dan susunan lambang bunyi yang tertulis yang mana ini adalah sebagai sumber dari bacaan.<sup>21</sup> Menurut Barja membaca permulaan yaitu proses pengenalan suatu lambang

---

<sup>18</sup> Nika Cahyati, Rita Kusumah, Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 4, Hlm. 153

<sup>19</sup> Rokhmah, Ni'matun Nafidahtul *فعاليّة الخريطة الذهنية في ترقية مهارة القراءة بالمدرسة الثانوية*.  
الإسلامية الحكومية جوندانج لحي مالانج جاوى شرقية. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.

<sup>20</sup> بن الشيخ, and بن صافية. تنمية مهارات الكتابة "آليات ومراحل التنفيذ في المدرسة الجزائرية". Diss. جامعة ابن خلدون-تيارت, 2020.

<sup>21</sup> Heru Kurniawan dan Kasmianti, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Banyumas : Wadas Kelir Purwokerto, 2020 ), Hlm 88.

bunyi bahasa dan rangkaian huruf yang selanjutnya menghubungkan dengan makna yang terdapat di dalam rangkaian huruf tersebut.<sup>22</sup>

Menulis adalah suatu bentuk kegiatan penyampaian pesan atau sebuah informasi yang disampaikan melalui tulisan kepada orang lain dengan menggunakan media tulis sebagai alat penyapaiannya. Dalam kegiatan menulis terdapat beberapa unsur yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.<sup>23</sup> Dengan kata lain menulis adalah suatu kegiatan merangkai susunan huruf yang tersusun menjadi kata atau sebuah kalimat yang berisi makna dengan tujuan disampaikan kepada orang lain, dengan hal ini orang lain dapat mengetahuinya. Dari sinilah komunikasi antara penulis dan pembaca terjadi dengan baik.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang memiliki rentang usia dari 0 sampai usia 8 tahun. Anak usia dini dikenal juga dengan masa keemasan atau golden age, dikatakan masa keemasan karena pada masa ini potensi anak dan perkembangan anak sangat cepat berkembang.<sup>24</sup> Pada masa golden age ini akan sangat berpengaruh pada masa depannya. Pada masa ini peran orang tua sangat dibutuhkan, sebisa mungkin untuk tidak membentak atau berkata kasar, karena hal ini bisa merusak jiwa anak, akan tetapi orang tua juga tetap memperhatikan ketegasan.

Anak usia dini mempunyai pola tumbuh kembang terkait motorik halus, motorik kasar, kemampuan berfikir, kreativitas, bahasa serta komunikasi yang termasuk dalam kecerdasan (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan religius (RQ), tergantung pada tingkat tumbuh kembang anak.<sup>25</sup> proses tumbuh kembang pada anak perlu

---

<sup>22</sup> Emmi Silvia Herlina, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan 4.0". Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Vol. 5, Hlm 337

<sup>23</sup> Dalman, *Ketrampilan Menulis*, (Depok : PT, Raja Grafindo Persada, 2016 ). Hlm 3.

<sup>24</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*, (Padang : UNP Press Padang, 2013)

<sup>25</sup> Tatik Ariyanti. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak". Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Vol. 8. PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto



diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya

Anak usia dini merupakan masa dimana anak memiliki kepekaan terhadap rangsangan dari lingkungan sekitarnya dari sini anak usia dini dapat memperoleh informasi-informasi baru melalui pengalaman yang didapatkan. Disini apa yang anak lihat, dengar dan meniru akan berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak. Memahami peran asesmen dan evaluasi dalam pendidikan anak usia dini merupakan proses yang kompleks. Ada sejumlah besar anak dalam program anak usia dini yang dapat dipengaruhi oleh asesmen dan evaluasi.<sup>26</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti: **Bagaimana Peran Orang Tua dalam Pengenalan Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini di Desa Kalisalak?**

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui peran orang tua dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan anak usia dini di desa kalisalak dan juga untuk mengetahui terkait hal apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan anak usia dini di desa kalisalak.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### 1.) Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan penelitian dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut tentang peran orang tua dalam pengenalan kegiatan belajar anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis

##### 2.) Secara Praktis

---

<sup>26</sup> Gullo, Dominic F. *Understanding assessment and evaluation in early childhood education*. Vol. 95. Teachers College Press, 2005.

### 1.) Bagi Orang Tua

Dapat memberikan masukan atau saran kepada orang tua maupun calon orang tua di Desa Kalisalak khususnya Grumbul Kaliontong, untuk meningkatkan pengenalan dan ketrampilan membaca dan menulis permulaan untuk anak usia dini

### 2.) Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada guru dan calon guru yang terkait dengan pelatihan membaca dan menulis bagi anak usia dini

### 3.) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman bagi peneliti di dalam masyarakat

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Kemudian pada bagian isi terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut :

### **BAB I**

Pada bab pertama berisi mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

### **BAB II**

Pada bab kedua berisi tentang landasan teori, terkait peran orang tua dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan anak usia dini

### **BAB III**

Pada bab ketiga berisi terkait dengan metode penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV**

Pada bab ini keempat tentang pembahasan hasil penelitian ang mengenai Peran Orang Tua dalam Pengenalan Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini di Desa Kalisalak

### **BAB V**

Pada bab kelima berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup serta lampiran-lampiran.

## **F. Kajian Pustaka**

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Putri Laura Sari, Mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh (2018), dengan skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MIS Lamgugob Banda Aceh”. Hasil penelitiannya adalah dengan menggunakan penerapan metode *CIRC* membaca menulis permulaan pada siswa dapat ditingkatkan yaitu dengan mencapai tingkat keberhasilan sebesar 87,80%, kemudian keberhasilan siswa dalam kelancaran membaca dan menulis permulaan sebesar 85,36% sudah rapi dalam menulis. Dari penelitian itu sudah mencapai ketentuan yang ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 80%. Persamaan dari skripsi yang penulis teliti yaitu tentang kemampuan membaca dan menulis permulaan. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode *CIRC*.<sup>27</sup>

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Erik Pernando, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (2019) dengan skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. Hasil penelitiannya yaitu dalam kemampuan membaca maupun menulis pada anak usia dini mempunyai kaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dari peranan orang tua maupun guru disekolah. Bukan hanya peran orang tua saja, tetapi melihat juga bagaimana kemampuan siswa dalam menerima stimulus atau pemahaman pelajaran yang didapatkan

---

<sup>27</sup> Putri Laura Sari, Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode *Cooperative Integratedreading And Composition* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MIS Langugbob Banda Aceh, Skripsi : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018

dari orang tua maupun guru di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan anak-anak yang mendapatkan nilai rapot pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang bagus yaitu diatas KKM 76.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan anak dalam kegiatan proses belajar terutama terkait kegiatan membaca dan menulis. Namun ada beberapa anak belum memiliki ketrampilan dalam kegiatan membaca dan menulis bagi anak, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil tulisan anak yang belum rapih. Peran orang tua disini sangat berpengaruh, peran orang tua antara lain memberikan pelatihan dan mendidik anak dalam kegiatan membaca dan menulis atau menjadi pengajar bagi anak-anaknya dengan penuh kesabaran, selain itu orang tua juga memfasilitasi dengan tujuan untuk mendukung proses belajar anak, pemberian perhatian dan rasa kasih sayang juga dapat memunculkan efek yang baik bagi pertumbuhan dan orang tua juga bisa menyemangati atau memberikan support kepada anak saat belajar, dan bisa juga dengan cara memberikan hadiah atau reward terhadap hasil belajar yang diperoleh anak. Persamaannya skripsi yang penulis teliti adalah membahas tentang peran orang tua dalam membimbing belajar yang berkaitan dengan kemampuan ketrampilan membaca dan menulis bagi anak usia dini. sedangkan perbedaanya yaitu pada skripsi ini lebih terkait penelitian terhadap pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, sedangkan peneliti akan meneliti terkait pelatihan membaca dan menulis permulaan anak prasekolah. perbedaan lainnya yaitu pada tempat penelitian.<sup>28</sup>

Ketiga, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI (2017). Dengan jurnal penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar”. Hasil Penelitiannya adalah Salah satu media pembelajaran yang cocok untuk dipergunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan anak usia dini adalah dengan menggunakan media kata

---

<sup>28</sup> Erik Pernando, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Skripsi : IAIN Bengkulu, 2019

bergambar. Media kata bergambar memiliki karaktersistik serta spesifikasi tertentu yang sangat berguna tidak hanya untuk ketrampilan membaca dan menulis permulaan, akan tetapi dapat menunjang ketrampilan membaca dan menulis pada tahap sekolah lanjut.

Di kelas satu sekolah dasar negeri 04 Pagi pelaksanaan terkait pelaksanaan kegiatan membaca dan menulis sudah sesuai dengan tujuan pengajaran, media pengajaran dan juga evaluasi pembelajaran. Dengan hal ini maka hasil yang akan didapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu pengajar di SDN 04 Pagi juga sudah meningkatkan kegiatan ketrampilan membaca dan menulis permulaan khususnya di kelas satu SD sudah bagus, terutama dalam hal membimbing siswa dalam kegiatan membaca dan menulis huruf, suku kata, kata, dan susunan kalimat. Persamaan dari skripsi yang penulis teliti yaitu tentang membaca dan menulis permulaan anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam mengajarkan membaca dan menulis permulaan anak usia dini.<sup>29</sup>

Keempat, dalam penelitian yang dilakukan oleh Zephisius R. E. Ntelok, Yustina Dewi Sartika Nantung, Marianus M. Tapung, mahasiswa UNIKA Santu Paulus Ruteng (2021). Dengan jurnal penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Masa Belajar Dari Rumah”. Hasil Penelitiannya adalah peran orang tua ketika pembelajaran daring yaitu orang tua mendampingi mengerjakan tugas yang diterima dari sekolah, selain itu ketika belajar di rumah orang tua juga berperan sebagai fasilitator, menjalin komunikasi yang baik, memberikan motivasi, memberikan edukasi kepada anak dalam setiap aktivitas belajar.

Orang tua juga mengawasi dan membimbing anak belajar secara daring agar ketika proses belajar berjalan dengan lancar. Selain itu terdapat juga hambatan dan tantangan yang dihadapi orang tua antara lain yaitu berkaitan dengan sulitnya membagi waktu antara pekerjaan dirumah dengan

---

<sup>29</sup> Rahmawati, Strategi Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar, Jurnal SAP Vol. 1. Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, 2017.

mendampingi anak dan kesulitan orang tua menjelaskan materi pelajaran kepada anak. Persamaan dari skripsi yang penulis teliti adalah terkait peran orang tua dalam membimbing belajar anak di rumah. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini adalah disini peneliti membahas peran orang tua ketika sedang pandemic, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah bukan hanya saat pandemik saja.<sup>30</sup>

Kelima, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dewi Asikah Kartikasari, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (2019) dengan skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Di Rumah Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Anak Yang Berkesulitan Membaca Dan Menulis (Studi Kasus Di Desa Pagar Dawa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur)”. Hasil penelitiannya yaitu dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, rata rata orang tua sudah sangat bagus. hal ini dibuktikan dengan para orang tua yang memberikan fasilitas kepada anaknya, memberikan motivasi yang sifatnya membangun kepada anaknya. Selain itu anak juga diberikan reward kepada anaknya sehingga anak merasa senang dan tambah semangat.

Orang tua memberikan kasih sayang dan dukungan dari orang tua. Namun ada beberapa hambatan yang didapatkan yaitu anak susah untuk diajak serius, faktor perekonomian sehingga orang tua belum menemani anaknya ketika belajar, dan ada beberapa orang tua yang masih belum bisa membaca. Persamaan skripsi dari yang penulis teliti yaitu terkait dengan peran orang tua dalam kegiatn membaca dan menulis. sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih membahas ke peran orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anak yang berkesulitan membaca dan menulis.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Zephisius R. E. Ntelok, Yustina Dewi Sartika Nantung, Dkk, Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Masa Belajar dari Rumah, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.2 Agustus 2020 - Januari 2021, hlm.8

<sup>31</sup> Dewi Asikah Kartikasari, Peran Orang Tua Di Rumah Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Anak Yang Berkesulitan Membaca dan Menulis (Studi Kasus di Desa Pagar Dawa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur), Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Orang Tua

Orang tua secara etimologi mempunyai beberapa arti yaitu; (a) orang yang sudah tua (b) ibu-bapak (c) orang tua-tua; orang yang dianggap tua (pandai, cerdas). Dalam kamus bahasa Inggris istilah orang tua secara umum dengan sebutan “parent” yaitu (a) orang tua (b) ayah dan ibu.<sup>32</sup> Orang tua bisa dikatakan sebagai pihak yang paling berjasa pada setiap anak sejak awal kelahirannya di bumi. Anak melibatkan peran penting orang tuanya seperti halnya peran pendidikan.<sup>33</sup> Orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk menjadikan anaknya menjadi individu yang baik.

Orang tua disebut juga dengan keluarga, atau identik dengan orang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya orang tua dibagi menjadi tiga yaitu orang tua kandung, orang tua asuh dan orang tua tiri.<sup>34</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dsb). Kartono (1982), Menyatakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang sudah terikat dalam status perkawinan dan sudah siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.<sup>35</sup> Gunarsa (1976), dalam bukunya yang berjudul psikologi untuk keluarga

---

<sup>32</sup> Rokhimah. 2019, “Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia dini”, Skripsi: IAIN Purwokerto, hlm 29.

<sup>33</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2018 )

<sup>34</sup> Efrianus Ruli, Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak, Universitas Kristen Satya Wacana, Jurnal Edukasi Nonformal. Hlm.144

<sup>35</sup> Fredericksen Victoranto Amseke, “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi, Universitas Nusa Cendana Kupang, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 1, 2018, hlm. 68.

menyatakan bahwa, orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat, dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Okagaki dan Bingham (2005) berpendapat bahwa baik orang tua biologis ataupun adopsi dapat terdiri dari orang tua baik ibu, dan ayah, ibu atau ayah tunggal, orang tua dengan status bercerai, dan menikah kembali juga mendapatkan peran pengasuhan anak.<sup>36</sup>

Dari beberapa definisi orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang sudah dewasa yang terikat dalam status perkawinan ataupun orang yang masih dalam lingkup keluarga yang umurnya lebih tua, dan memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian yang penulis teliti, orang tua disini yang membimbing membaca dan menulis permulaan anak usia dini secara baik. Orang tua mampu mengidentifikasi keyakinan pribadi mereka tentang apa yang harus mereka lakukan atau fokuskan untuk memenuhi kebutuhan anak dan mampu menjadi orang tua yang baik untuk anak mereka.<sup>37</sup>

## 2. Peran Orang Tua

Rahmawati., menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Ada beberapa hal yang orang tua lakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan anak (asah), yakni melalui memberi stimulus berupa memberikan cinta yang tulus dan kehangatan, memberi bentuk pengalaman secara nyata dengan menggunakan seluruh indra yang dimiliki oleh anak, melakukan interaksi melalui sentuhan, interaksi melalui pelukan, interaksi melalui senyuman, interaksi melalui nyanyian,

---

<sup>36</sup> Ahyani Radhiani Fitri dan Ami Widyastuti, *Orang Tua yang Amanah: Tinjauan Psikologi Indijinus*, Riau : Uin Sultan Syarif Kasim, Jurnal Psikologi Sosial, Vol.15, 2017, hlm.16

<sup>37</sup> Weaver, Meaghann S., et al. "Good-Parent Beliefs": Research, Concept, And Clinical Practice." *Pediatrics* 145.6 (2020).



mendengarkan dengan penuh perhatian menanggapi ocehan anak, mengajak bercakap-cakap dengan suara yang lembut, dan memberi rasa aman.<sup>38</sup>

Soekanto menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Jhonson dalam Slameto menyatakan bahwa peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.<sup>39</sup>

Orang tua mempunyai peranan penting dalam tumbuh kembang anaknya, selain itu juga berperan penting dalam proses pendidikan anak-anaknya, melihat dari beberapa penelitian yang membuktikan bahwa kemampuan pendidikan anak dipengaruhi oleh peran orang tua. Seperti halnya hasil dari penelitian Valeza (2017) yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sangat ditentukan atau dipengaruhi oleh peran orang tua, yang menyebabkan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar. Pendidikan di rumah sebagai sebuah istilah, mewakili dampak pendidikan keluarga terhadap anak-anak.<sup>40</sup>

Peranan orang tua dalam pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak. Mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Agustien Lilawati, Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi, Fakultas Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gersik Jurnal Obsesi, Vol.5

<sup>39</sup> Novrinda. Nina kurniah dkk, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, UNIB Fakultas PG-PAUD , Jurnal Potensia, Vol.2, 2017

<sup>40</sup> Ceka, Ardita, and Rabije Murati. "The Role of Parents in the Education of Children." *Journal of Education and practice* 7.5 (2016). Hlm 61.

<sup>41</sup> Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini, Peran Perempuan dalam Keluarga, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Prosiding SEMATEKSOS 3, hlm.63

Orang tua juga berperan penting dalam pendampingan anak-anaknya. Dengan adanya pendampingan yang baik dari orang tuanya, proses kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Menurut Trisna Dewi dan Muliani, Orang tua mempunyai peranan penting dalam Pembelajaran yang dilakukan di rumah, peran orang tua diantaranya yaitu menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, mengevaluasi hasil belajar anak.

Menurut Fikriyah, Titi Rohaeti dan Anri Solihati dalam penelitian yang dilakukan, peran orang tua antara lain sebagai berikut:<sup>42</sup>

a.) Orang Tua sebagai Pembimbing dan Mendidik Anak

Peran orang tua di rumah yakni sebagai pembimbing dan mendidik anak usia dini. Sebagai orang tua hendaknya bersikap sabar dalam mengajari dan membimbing anak agar nantinya anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.<sup>43</sup> Peran orang tua sebagai pembimbing yakni orang tua memberi bantuan terhadap anak yang mempunyai kesulitan supaya anak dapat menyelesaikan sendiri dengan kesadaran penuh.<sup>44</sup> Selain itu orang tua sebagai pembimbing juga harus menyisihkan sedikit waktunya untuk membimbing anak dalam belajar, sehingga anak merasa bahwa mereka didukung penuh oleh orang tuanya dan motivasi belajar anak akan meningkat.<sup>45</sup>

b.) Orang Tua Sebagai Guru dan Teladan Anak

Orang tua berperan sebagai guru dan teladan bagi anak yang mana ditemukan fakta bahwa dalam mengajarkan anak membaca dengan

---

<sup>42</sup> Fikriyah, Titi Rohaeti Dkk, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Riset Pedagogik Universitas Sebelas Maret* Vol. 4 No. 1, 2020, hlm 98.

<sup>43</sup> Kurni Seti Yunita dan Afrinaldi, *Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumbang Dharmasraya*, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol. 2, No.1, Hlm 66

<sup>44</sup> Iftita Rizki Amalia Dkk, 2021, *Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara*, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2, No.4

<sup>45</sup> Chintani Sihombing. 2023. *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN091351 Pematang Purba*. *Jurnal pendidikan dan konseling*. Vol. 5 no 1

menggunakan cara mengeja, mengenalkan huruf dengan angka terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan komik bergambar, ada juga yang menggunakan buku cerita, bahkan ada juga yang mulai dikenalkan dengan huruf vocal dibantu dengan menggunakan media lain.<sup>46</sup>

c.) Orang Tua Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, orang tua menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk anaknya misalnya sepeperti buku, penerangan, tempat belajar yang nyaman, WiFi/ kuota dan menyediakan media pembelajaran/alat peraga. Ketika anak terfasilitasi dengan baik, maka belajarnya akan fokus.<sup>47</sup>

d.) Orang Tua Sebagai Motivator

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Motivasi dapat berupa perhatian para orang tua kepada anak-anaknya. Perhatian itu dapat diberikan kepada anaknya setiap hari.<sup>48</sup> Peran orang tua sebagai motivator yakni orang tua selalu mendorong anak-anaknya untuk melakukan atau menjalankan nilai-nilai kehidupan yang benar dalam praktik hidup.<sup>49</sup>

Peran orang tua sebagai motivator disini orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk belajar, memberikan *reward* ketika anak berhasil dalam belajarnya, dan memberikan *punishment* ketika anak mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian diatas orang tua mempunyai peranan penting dalam memberikan stimulus terhadap anak usia dini, selain itu orang tua juga memiliki peranan penting dalam pendidikan anaknya. Peran orang tua

---

<sup>46</sup> Fikriyah, Dkk. 2020, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 4 No. 1, hlm 98

<sup>47</sup> Yuli Kurniawati Sugiyono Dkk. *Dinamika Emosi Anak Usia Dini Kajian Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19.*( Pekalongan : PT Nasya Expanding Management. 2022) hlm 18

<sup>48</sup> I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter : Pola, Peran, Implikasi, dalam Pembinaan Remaja Hindu*, (Bali : Nilacakra, 2021), Hlm. 69

<sup>49</sup> Ni Luh Ika Windayani, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) hlm. 88

<sup>50</sup> Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto, *Dinamika Emosi Anak Usia Dini .....*, Hlm. 18

dalam pendidikan anaknya yaitu orang tua sebagai guru, orang tua memberikan memotivasi terhadap anak, orang tua sebagai fasilitator, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak dan mengevaluasi hasil belajar anak. Pendampingan perlu dilakukan, karena pendampingan yang baik dari orang tuanya, proses kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar.

## **B. Membaca dan Menulis Permulaan**

Setiap orang tua pasti memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Seperti halnya dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan yang dilakukan orang tua kepada anaknya yaitu mulai dari menanamkan nilai disiplin sejak dini, membacakan cerita sebelum tidur, menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana, menyediakan bahan bacaan yang menarik dan bergambar yang tentunya sesuai dengan usia perkembangan anak usia dini.

Orang tua juga mempunyai peranan penting dalam pengenalan membaca dan menulis anak usia dini. sebagai orang tua perlu mengenalkan huruf dengan menggunakan metode bermain karena dengan bermain proses belajar anak menjadi menyenangkan dan tidak mudah bosan, selain itu anak juga menjadi tidak terbebani dan memerlukan energi sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan. misalnya dengan memperkenalkan alfabeth, mengajak anak untuk menghafal kata, mengajak anak untuk mengucapkan kata dengan benar, belajar sambil bernyanyi, belajar sambil bermain, dan melabeli benda yang ada di rumah.<sup>51</sup>

Tanpa disadari, usaha seorang ibu untuk melatih anaknya berbicara, sebenarnya sangat besar. Misalnya dengan selalu mengajak berbicara atau bernyanyi sambil bermain. Artinya, orang tua telah memberikan kesempatan yang besar pada anak untuk mendengarkan percakapan atau bunyi-bunyian. Dan semakin cepat anak mengenal kata serta mampu membedakan mana suara percakapan dan mana bunyi-bunyian biasa, akan mudah pula baginya untuk

---

<sup>51</sup>Ruth. 2022. “ Cara Mengajarkan Anak Membaca dan Menulis Permulaan”. <https://www.bibli.com/friends/blog/cara-mengajarkan-anak-membaca-dan-menulis-permulaan-08/>. Diakses 5 Juli 2022.

memahami arti kata. Seperti halnya membaca dan menulis, hal ini sebenarnya proses berbahasa dan kedua ketrampilan ini juga bisa diperkenalkan dan dilatih sejak dini, bersamaan dengan keinginan orang tua dalam melatih anak berbicara.

Selain itu dalam menguasai ketrampilan menulis juga dibutuhkan beberapa ketrampilan, misalnya ketrampilan memegang alat tulis yang benar, cara duduk yang tepat, koordinasi mata, tangan yang cukup serta kekuatan otot yang memadai. Demikian seperti halnya orang tua dalam proses pengenalan membaca dan menulis pada anak usia 5-6 tahun, anak akan lebih dahulu mengenal huruf maupun angka melalui media-media yang disediakan orang tua di rumah. Disinilah peran orang tua sangat diperlukan karena ini akan berdampak pada kemampuan membaca dan menulis anak nantinya.

Membaca dan menulis merupakan ketrampilan dasar yang penting bagi anak untuk kedepannya, terutama ketika memasuki sekolah dasar. Belajar membaca dan menulis permulaan bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan apabila orang tua mengajarkan atau mengenalkan dengan tepat. Setiap anak pastinya mempunyai sifat, karakter, dan kesukaan yang berbeda. Sebagai orang tua dapat mengajarkan membaca dan menulis permulaan mengikuti mood anak.

Adapun beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam mengenalkan anak dalam belajar membaca dan menulis permulaan yaitu.<sup>52</sup>

#### 1.) Kenalkan buku sedini mungkin

Pada umumnya seorang anak senang mengamati sesuatu sambil mendengar suara. melihat gambar-gambar sambil mendengarkan suara yang orang tua ucapkan bisa menjadi suatu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. karena itu mengenalkan buku sejak sedini mungkin bukan suatu halangan.

Adapun buku yang disukai anak menjelang usia satu tahun, umumnya yang penuh dengan gambar yang besar dan ilustrasi warna. Meskipun dalam hal ini komunikasi masih berjalan searah, tapi anak akan berkreasi

---

<sup>52</sup> Imam Musbikin. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. (Yogyakarta : Mitra Pustaka). Hlm. 62

dan menunjukkan minatnya, ketika orang tua menunjukkan gambar sambil mendengarkan suara yang diucapkan orang tua. Sebenarnya anak tidak hanya tertarik pada gambar dan warnanya yang cerah, melainkan karena gambar itu mengandung makna. Misalnya seperti, yang bentuknya bulat dan berwarna orange, jeruk namanya. Anak memperoleh informasi ini ketika orang tua sedang membaca buku bersama anak. meskipun anak belum begitu tertarik pada kata-kata yang orang tua bacakan, paling tidak sedikit demi sedikit anak mulai mengenal buku secara dekat.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa anak akan merasa bosan apabila orang tua membacakan buku yang sama, ternyata hal ini tidak selalu benar. Dengan dibacakan buku berulang kali, anak tidak hanya akan puas mengamati gambarnya tetapi anak juga akan belajar memahami kata yang selalu dibacakan orang tua. Dan tidak menutup kemungkinan beberapa waktu yang akan datang anak sudah mampu menunjuk dengan tepat gambar yang sesuai dengan yang dimaksud oleh orang tua.

## 2.) Aktifkan si anak

Saat anak memasuki usia dua tahun, biasanya anak sudah bisa mengucapkan kata meskipun masih sepotong-potong. Melihat hal ini bisa dikatakan bahwa komunikasi dua arah mulai bisa dibina. Pada masa ini peran orang tua sangat dibutuhkan, membacakan buku dan bercerita pada anak secara aktif sekaligus merangsang anak untuk terlibat aktif didalamnya. Misalnya seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sederhana tentang isi buku atau tokoh dalam cerita yang dibacakan, kemudian meminta anak untuk menjawabnya. Selain itu bisa juga dengan mendengarkan pertanyaan-pertanyaan dan kemudian memberi jawaban yang memuaskan hatinya.

Dalam kegiatan tersebut, sangat banyak sekali manfaatnya, dari kegiatan tersebut dapat melatih kemampuan berbicara sekaligus kemampuan berpikir pada anak. dengan hal ini anak akan menyadari dan menyukai kegiatan membaca sekalipun tanpa didampingi. Karena apabila

anak sudah menyukai buku, biasanya anak akan meminta untuk terus dibacakan buku.

### 3.) Dari Membaca ke Menulis

Orang tua dapat melatih menulis ketika anak mampu memegang pensil atau krayonnya. Pada awalnya hanya berupa coretan yang tidak beraturan bentuknya. Karena pada saat ini memang anak belum bisa membedakan mana tulisan dan mana gambar. Pengertian itu belum ada, karena itu anak sering mencampur adukkan keduanya.

Kemampuan menggambar dan menulis pada anak sebenarnya tergantung pada kematangan motorik anak. Karena apabila anak belum mempunyai ketrampilan motorik yang betul, maka anak juga belum mampu menggambar atau menulis dengan tepat. Namun sejalan dengan perkembangan apalagi bila ditunjang dengan bimbingan dan latihan maka kemampuan ini akan dikuasai juga. Selain membimbing dan melatih orang tua juga menyediakan sarana untuk anak berkreasi. Memang, mungkin saja coret menyoretnya itu tidak “berbunyi” sama sekali, tetapi orang tua wajib menghargai hasil karyanya itu.

Apabila kegiatan mencoret sudah menjadi hobi anak, anak kegiatan menulis sebenarnya, dalam hal ini coretan yang mengandung makna, akan lebih mudah terbina. Apalagi ditambah contoh nyata seperti yang sering anak amati sehari-hari, misalnya mencontohkan menulis, melatih menulis. Stimulasi ini dapat merangsang anak untuk berbuat sama sambil mencoret-coret kertasnya.

Seperti halnya ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan menulis juga melalui proses yang panjang. Akan tetapi ketika orang tua mengenalkan sejak dini dengan proses yang menyenangkan dan tidak membosankan maka akan jadi kegiatan yang mengasikan bagi anak.

Untuk menjadikan anak usia dini mempunyai komunikasi yang baik, maka anak harus memperoleh kemampuan dalam menggunakan bahasanya,

baik itu bahasa lisan maupun tulisan.<sup>53</sup> Menurut Cathy Nutbrown & Peter Clough menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis bagi anak-anak adalah dengan mendorong anak untuk mengaitkan suara dan tulisan dan mulai membaca serta menulis. Untuk menumbuhkan minat membaca anak, mereka harus diberi akses ke berbagai bahan bacaan (buku, puisi, dan materi tulisan lainnya). Ada 3 aspek bahasa lisan yang muncul untuk menjadi kunci bagi pembelajaran dan perkembangan literasi anak-anak adalah: bercerita, kesadaran fonologis, dan pembicaraan tentang literasi.<sup>54</sup>

#### 1. Pengertian Membaca Permulaan

Klein mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.<sup>55</sup> Ahli modern mengemukakan bahwa membaca permulaan yakni suatu ketrampilan yang mutlak harus dimiliki pada anak sejak dini, karena dengan membaca seorang anak dapat mengikuti pembelajaran disekolah dan dengan membaca seorang anak akan membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal keberhasilan anak..Para ahli modern beranggapan bahwa anak usia balita boleh diajarkan membaca bahkan pada bayi sekalipun.<sup>56</sup>

Membaca pada anak usia dini bukan suatu hal yang tidak diperbolehkan, karena membaca diberikan pada anak usia asalkan mereka sudah siap, mempunyai minat dan rasa ingin tahu yang kuat. Minat baca pada anak merupakan suatu hal yang sangat penting untuk ditumbuhkan sejak usia masih kecil. Karena apabila anak sudah ditanamkan kegemaran membaca maka nantinya akan tertanam minat baca yang kuat pada diri anak itu sendiri.

---

<sup>53</sup> Bervely Otto. 2015. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. (Jakarta : Pernandamedia Group)

<sup>54</sup> Emmi silvia herlina, Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 5 , 2019

<sup>55</sup> Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara)

<sup>56</sup> Emmi silvia herlina, Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan”, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 5, 2019



Membaca permulaan sering diartikan dengan membaca lugas atau membaca dalam tingkat elementer. Kegiatan membaca pada tingkat ini belum sampai pada pemahaman secara kompleks. Dalam membaca permulaan, materi yang dibicarakan juga masih sangat sederhana. Misalnya meliputi sekitar pengalaman anak serta aktivitas kehidupan sehari-hari dalam keluarga maupun lingkungan keluarga.<sup>57</sup> Menurut Barja membaca permulaan yaitu proses pengenalan suatu lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf yang selanjutnya menghubungkan dengan makna yang terdapat di dalam rangkaian huruf tersebut

Menurut teori Glenn Doman menyatakan bahwa bayi dan balita dapat diperkenalkan dengan katakata (dimulai dengan kata tunggal, misalnya: mama, papa, rumah, meja, dan sebagainya) yang dituliskan pada kartu yang dikenal dengan sebutan "*flash card*". Satu kartu, satu kata. Satu kartu hanya ditunjukkan selama satu detik sebelum diganti dengan kartu lain. Proses pembelajaran ini dilakukan secara berkesinambungan dan terus ditingkatkan setelah waktu tertentu. Glenn Doman juga menekankan pentingnya diskriminasi visual dan suara untuk anak dapat mengenal kata sejak dini, sekalipun mereka belum mengenal huruf-huruf. Hal ini dapat dilihat ketika seorang anak dilayar TV atau ketika melihat berkata seperti apa yang dilihatnya misalnya KIKO, kiko, kiko dengan suara yang lantang dan di layar TV menampilkan susunan huruf KIKO dengan huruf-huruf yang besar dan jelas, anak-anak belajar mengenal kata itu padahal mereka belum mengenal abjad.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa membaca permulaan adalah proses pengenalan suatu lambang bunyi dan susunan huruf dalam lingkup yang masih sederhana untuk mengetahui makna atau informasi yang dibacanya. Pada anak usia dini sangat penting, karena pada masa usia dini merupakan masa keemasan, pada masa ini anak perlu

---

<sup>57</sup> Departemen Agama RI., *Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*. (Jawa Tengah : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Separtemen Agama Islam, 2001)

dikenalkan dengan huruf agar nantinya anak lancar dalam komunikasi dan minat baca anak nantinya tinggi.

## 2. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Masa anak usia dini distimulus agar bisa membaca, Steinberg menyatakan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah atau anak usia dini. Program ini merupakan perharian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Sedangkan menurut Anderson menyatakan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, menghubungkan dengan bunyi.<sup>58</sup>

Glenn Doman, direktur dari *the institutes for the achievement of human potential*, menyatakan berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan para ahli bidang kedokteran dan psikologis anak menyatakan perlunya anak (balita) diajari membaca karena hal hal sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Anak yang berusia dibawah lima tahun akan lebih mudah untuk menyerap informasi dalam jumlah yang sangat banyak. Sedangkan anak yang berusia dibawah empat tahun lebih mudah dan efektif. Dibawah usia tiga tahun akan lebih mudah lagi atau jauh lebih efektif. Dibawah usia dua tahun merupakan usia yang paling mudah dan paling efektif.
- 2) Anak yang berusia dibawah lima tahun akan sangat mudah atau sangat cepat untuk menyerap informasi
- 3) Semakin banyak informasi yang didapatkan pada anak usia dibawah lima tahun, maka akan semakin banyak juga yang diingatnya

---

<sup>58</sup> Baiq Purwati, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar pada Kelompok B TK Prtiwi Terara, Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol 1, 2019.

<sup>59</sup> Maimunah hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta : Diva Press, 2013).

- 4) Anak yang berusia dibawah lima tahun mempunyai energi yang sangat luar biasa
- 5) Anak yang berusia dibawah lima tahun akan dapat mempelajari sesuatu bahasa secara utuh dan dapat belajar hampir sebanyak yang diajarkan kepadanya, dia dapat diajari membaca satu atau beberapa bahasa sama mudahnya dengan kemampuannya untuk mengerti bahasa lisan.

### 3. Tahap Membaca Permulaan

Tahapan membaca permulaan yaitu mengenal bentuk huruf dan juga bunyinya, mengeja dari suku kata yang sederhana sampai ke suku kata yang sulit bagi anak, apabila terdapat tahapan yang belum dapat dilalui anak maka orang tua harus memberikan stimulasi yang lebih. Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan anak usia dini lebih ditekankan pada pemahaman terhadap symbol dan lambang bunyi huruf, yakni dengan menggabungkan antar bunyi huruf kemudian menjadi suku kata sehingga dapat ditarik kesimpulan terhadap yang yang dituliskan.<sup>60</sup>

Menurut Steinberg, mengatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan yaitu :<sup>61</sup>

#### 1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahapan ini anak menyadari bahwa buku itu penting, selain itu anak juga mulai belajar menggunakan buku, anak juga melihat, membolak-balikan buku, dan kadang juga membawa buku kesukaannya.

#### 2) Tahap membaca gambar

Pada tahap ini anak memulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar.

#### 3) Tahap pengenalan bacaan

---

<sup>60</sup> Abida Arum Dzunnurain dan Nur Ika Sari Rahmawati, *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun pada Era Transisi New Normal*, "Jurnal Ilmiah Pesona PAUD" vol. 9. No. 1, 2022.

<sup>61</sup> Ahmad Susanto, *Perekembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya Edisi Pertama*, ( Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), Hlm 90.

Pada tahap ini anak dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem ( bunyi huruf), semantik ( arti kata ), dan sintaksis ( aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama.

#### 4) Tahap membaca lancar

Tahap ini anak sudah bisa membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

#### 4. Pengertian Menulis Permulaan

Taringan dalam bukunya menyatakan bahwa “Menulis sebagai suatu ketrampilan berbahasa”, memberikan batasan menulis sebagai berikut: *“menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang graifik tersebut”*.<sup>62</sup>

Menulis permulaan (beginning writing) adalah cara merealisasikan simbol-simbol bunyi menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkrit sesuai dengan tata cara menulis yang baik. Menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar menulis bagi siswa sekolah dasar kelas awal.

Menurut Ismayani, menulis dini yaitu dimulai dengan anak mengenal alat tulis misalnya seperti pensil, bolpoint, dan krayon. Selanjutnya anak akan menggunakannya untuk mencoret dimanapun sesuai yang disukai anak. dari proses mencoret inilah anak belajar menulis, kemudian belajar menggenggam dan belajar berimajinasi. Dalam anak usia dini menulis dini disebut sebagai menulis permulaan.<sup>63</sup>

Jadi dapat disimpulkan menulis permulaan adalah menurun, atau menuliskan suatu lambang bunyi , yang nantinya akan terusun menjadi suatu penyampaian informasi. Namun menulis disini masih dalam

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*. (Jawa Tengah : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Separtemen Agama Islam, 2001). Hlm.231

<sup>63</sup> Ana Widyastuti, 2017, *Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 di TK Islam Assaadah Limo Depok*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No.2, Hlm. 160.

lingkup kata atau kalimat yang sederhana. Menulis bagi anak usia dini perlu dilatih, karena menulis itu perlu latihan secara terus menerus. Selain itu, anak usia dini juga dikenalkan bagaimana cara memegang pensil dengan benar. Menulis permulaan untuk anak dilatih dengan anak menuliskan kalimat sehari-hari atau menebalkan huruf, menyalin kalimat sederhana.

#### 5. Keterampilan Menulis Permulaan

Keterampilan menulis permulaan meliputi enam aspek, aspek tersebut diantaranya menjiplak berbagai bentuk gambar, menebalkan berbagai bentuk gambar, menebalkan lingkaran dan menebalkan bentuk huruf, menulis kata yang bersumber baik yang dilihatnya maupun pendiktean guru dengan huruf otonom, menyalin kalimat sederhana yang didiktekan dengan huruf tegak bersambung dan melengkapi kalimat sederhana yang belum selesai.<sup>64</sup>

I.G.A.K Wardani menyatakan bahwa Menulis permulaan adalah kegiatan yang membutuhkan kematangan untuk membentuk atau membuat huruf, selain mengenal apa yang dilambangkan oleh huruf tersebut, Pembelajaran menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penulisan kalimat sederhana dan penulisan tanda baca. Dalam hal ini tidak bisa didapatkan secara alamiah. Pada tahap permulaan, kemampuan ini memerlukan proses belajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih cara memegang alat tulis serta mengarahkan tangannya dengan memperhatikan tulisannya.<sup>65</sup>

#### 6. Tahapan Menulis permulaan

Anak usia dini perlu belajar menulis sejak dini. Meskipun sebenarnya keterampilan menulis bukan aspek yang utama dalam PAUD.

---

<sup>64</sup> Nunu Rahmadani, Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS), Institut Agama Islam Negeri Palopo, *Journal of Teaching and Learning Research*, Vol 1, 2019

<sup>65</sup> Rahmat Jufri, Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan *Graphomotor* Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019

Akan tetapi tuntutan anak untuk bisa dan mampu membaca dan menulis pada pendidikan selanjutnya.<sup>66</sup> Hal ini menjadikan orang tua agar bisa mengenalkan kemampuan menulis anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Adapun menurut (Brewer 2007) ketrampilan menulis anak usia dini dibagi menjadi empat tahap antara lain :<sup>67</sup>

1.) Scribbling stage ( tahap mencoret atau membuat goresan)

Kegiatan anak yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- mencoret-coret acak pada sebuah kertas
- mulai membentuk garis dari atas kebawah

Orang tua disini dapat menjadi model serta menyediakan fasilitas menulis misalnya seperti buku, cat, kertas, krayon, pensil, bolpoint.

2.) Linier repetitive stage ( tahap pengulangan secara linear)

Kegiatan anak yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- Menulis garis tegak dan terpisah dari buku bergaris
- Guru atau orang tua memberikan contoh menulis dan anak menirukannya

3.) Random letter stage (tahap menulis secara random)

Kegiatan anak yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- Semua bentuk-bentuk dikatakan anak sebagai huruf
- Menulis garis huruf akan tetapi tidak sesuai dengan yang dikatakannya
- Menuliskan huruf-huruf yang mereka kenal

4.) Letter name or phoenetic writing (tahap menulis tulisan nama )

Kegiatan anak yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- Mensinkronkan antara huruf dan suara
- Menuliskan kata dengan huruf yang benar seperti yang didengar

---

<sup>66</sup> Adinda Rohadati Aisy Dan Hafidzah Nur Adzani, 2019, *Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 8 No.2, Hlm. 142

<sup>67</sup> Sri Katoningsing, *Ketrampilan Bercerita*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2021) Hlm 64

- Anak sudah mahir menuliskan kata dan memberikan jarak dalam kata.

Dari beberapa tahapan perkembangan menulis anak diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan ini sangat penting bagi anak karena hal ini merupakan dasar fundamental dalam proses menulis sehingga kemampuan menulisnya dapat optimal.

### C. Anak Usia Dini

Menurut Hamid Nasir, kata anak-anak (اطفال):- jamak dari anak(طفل), yaitu anak kecil dari anak manusia.<sup>68</sup> Anak usia dini sering disebut dengan masa golden age. Pada masa golden age merupakan masa dimana pertumbuhan cepat baik fisik maupun non fisik di luar kandungan. Golden age atau usia emas adalah rentang usia 0-6 tahun yang merupakan masa dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan sangat cepat yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.<sup>69</sup>

#### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. usia dini merupakan usia ketika anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.<sup>70</sup>

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa anak usia dini adalah anak

<sup>68</sup> Dini, Ahmad Romadhon *مطالعة آتاب" تحفة المودود بأحكام* .فكرة تربية الأطفال عند ابن قيم الجوزية (مطالعة آتاب" تحفة المودود بأحكام) Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.

<sup>69</sup> Ade Tursina, Meningkatkan Kemampuan Menulis Dasar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi TK Islam Nasrullah, IAIN Langsa, Jurnal Rudhah, Vol. 9, 2021

<sup>70</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012 ), hlm 32

usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dalam masa ini diperlukan makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.<sup>71</sup>

Bacharuddin Musthafa berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia satu sampai lima tahun. Sedangkan Subdirektorat PAUD yang membatasi pengertian istilah usia dini pada rentang usia 0-6 tahun, yakni sampai anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. berdasarkan definisi tersebut cakupan anak usia dini yakni anak yang masih dalam pengawasan orang tua, anak yang berada dalam taman penitipan anak, kelompok bermain, taman kanak-kanak.

Bredenkamp seorang ahli pendidikan anak usia dini menyatakan anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun.<sup>72</sup> Bredenkamp menyatakan anak usia dini dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni kelompok usia bayi sampai dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun dan kelompok enam sampai usia delapan tahun. Dengan adanya pembagian kelompok ini akan mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak.<sup>73</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>74</sup>

Jadi anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang berada di masa kememasan atau masa *golden age*,

---

<sup>71</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*. ( Jakarta: Kencana, 2020)

<sup>72</sup> Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Medan : Perdana Publishing, 2015 ). Hlm.5

<sup>73</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017 )

<sup>74</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD : Tinjauan Teoritik & Praktik*. (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2012). Hlm. 19



disebut masa keemasan karena pada masa ini potensi anak dan perkembangan anak sangat cepat berkembang.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik, dan berbeda dari orang dewasa Menurut Hartanti dalam Agusniatih & Monepa (2019) karakteristik anak usia dini yaitu sebagai berikut:<sup>75</sup>

### 1) Anak Mempunyai Rasa Ingin Tahu Yang Besar

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang terjadi di sekitar mereka, dengan ditandai munculnya berbagai pertanyaan dari anak seperti apa itu, dimana itu, bagaimana seperti apa atau lain sebagainya. Dari pertanyaan yang timbul haruslah dijawab atau ditanggapi dengan benar sehingga tidak menyebabkan kesalahan konsep atau kesalahan berfikir anak.

### 2) Anak Bersifat Unik

Anak usia dini mempunyai pola umum perkembangan yang sama akan tetapi setiap anak adalah berbeda misalnya seperti gaya belajar, minat atau latar belakang. Keunikan tersebut berasal dari faktor genetic atau bisa juga berasal dari lingkungan anak itu sendiri. Dengan keunikan ini baik orang tua ataupun guru perlu melakukan pendekatan individual sehingga perbedaan keunikan tersebut dapat terakomodasi dengan baik.

### 3) Anak Mempunya Imajinasi Yang Tinggi/ Fantasi

Anak usia dini bisa bercerita terkait sesuatu hal yang seolah-olah dia sedang mengalami hal seperti yang dia ceritakan padahal semua itu hanyalah hasil dari imajinasinya. Imajinasi pada anak usia dini perlu dikembangkan bagi kreativitas atau lainnya. Akan tetapi dalam pengembangan perlu dilakukan perlahan, mengingat perbedaan antara khayalan dan kenyataan. Misalnya dengan metode dongeng atau menggambar bebas.

### 4) Anak Memiliki Sikap Egosentris

---

<sup>75</sup> Khadijah dan Nurul Zaahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. (Medan : CV Merdeka Kreasi Group, 2021)

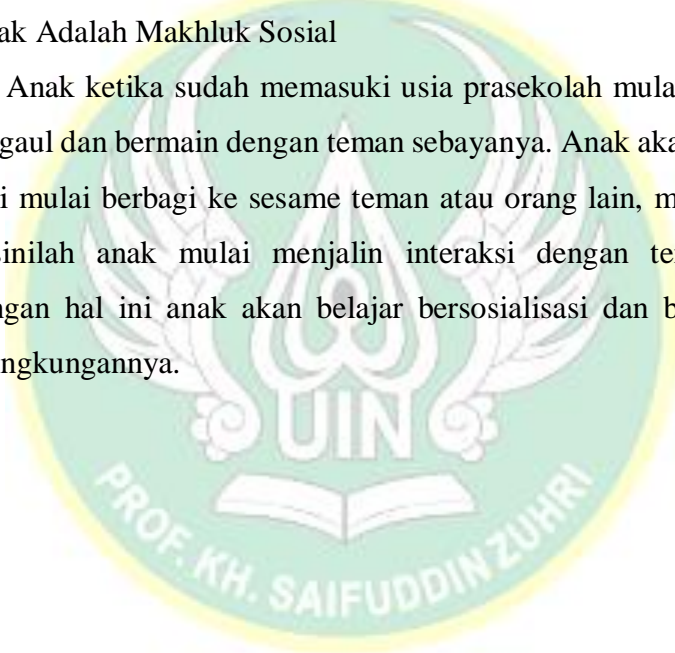
Anak usia dini masih mempunyai sikap egosentris yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada anak yang sukanya ingin menang sendiri misalnya berebutmainan, menangis, merengek apabila apa yang diinginkan anak tidak didapatkan.

5) Anak Mempunyai Daya Konsentrasi Yang Rendah/ Pendek

Anak usia dini ketika melakukan suatu hal tidak bisa untuk berdiam terlalu lama dan anak akan lebih suka berpindah-pindah tempat. Hal ini terjadi karena anak mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga itu perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan yang lain, apalagi jika kegiatannya membosankan dan tidak menarik.

6) Anak Adalah Makhluk Sosial

Anak ketika sudah memasuki usia prasekolah mulai tertarik untuk bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Anak akan mulai belajar dari mulai berbagi ke sesama teman atau orang lain, mengalah, sabar. Disinilah anak mulai menjalin interaksi dengan teman-temannya, dengan hal ini anak akan belajar bersosialisasi dan belajar diterima dilingkungannya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*Filed Research*). Penelitian Filed Research melakukan pengumpulan datanya dilakukan langsung lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena pada suatu keadaan alamiah (Susanto, 1999).<sup>76</sup> Disebut penelitian lapangan karena disini nantinya peneliti secara langsung akan terjun ke tempat penelitian sehingga dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan mengamati orang yang sedang diteliti. Penelitian ini bersifat kualitatif, Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah “penelitian yang dilakukan untuk dapat memahami tentang fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dilakukan dengan cara deskripsi yang berupa bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.<sup>77</sup>

Dalam melakukan penelitian kualitatif biasanya metode yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara. Selain itu kemungkinan bisa juga menggunakan dari sumber non-manusia (*non-human source of information*), misalnya berupa dokumen, rekaman yang tersedia. Dalam proses mengumpulkan data juga melibatkan beberapa kegiatan pendukung lainnya misalnya, menciptakan rapport, pemilihan informan, serta mencatat data atau informasi hasil pengumpulan data.<sup>78</sup> Peneliti paling sering menggunakan

---

<sup>76</sup>Irkhamiyati, Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 1, 2017., Hlm 41.

<sup>77</sup> Syifaul Adhimah, Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo), Jurnal Pendidikan Anak, Volume 9, 2020, Hlm 59.

<sup>78</sup> Iryana dan Risky Kawasati. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini bukan menggunakan angka melainkan menggunakan deskripsi yang berupa kata-kata dan bahasa.

Jadi penelitian kualitatif dimaksud untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan secara apa adanya. Penelitian ini dilakukan langsung terjun ke lapangan untuk meneliti peran orang tua dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan anak usia dini di desa kalisalak.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2022/2023. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di desa kalisalak karena adanya kesadaran peran orang tua yang dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini cukup bagus. oleh karena itu desa kalisalak memiliki karakteristik yang diperlukan dalam penelitian yaitu dalam aspek membimbing belajar membaca dan menulis permulaan.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Tatang M. Amirin menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan suatu sumber tempat untuk mendapatkan suatu keterangan penelitian atau lebih tepatnya diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin memperoleh keterangan.<sup>79</sup> Subjek penelitaian ini yaitu orang tua dan anak yang ada di desa kalisalak khususnya grumbul kaliontong. Pengambilan sampel sumber data yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran orang tua dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini di desa kalisalak.

---

<sup>79</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press,2011)

### Data Keluarga

No	Nama Ayah	Nama Ibu	Nama Anak	Usia Anak
1.	Zaenal	Rusminah	Arif	6 tahun
2.	Faiq	Anis Fadilah Wijayanti	Robit	6 Tahun
3.	Salbani	Alfiyah	Nazril	6 Tahun
4.	Saeful	Siti	Reva	6 Tahun
5.	Khamid	Oktri Amelia	Ahza Dhanis	6 tahun
6.	Mukhron	Tri Wiyanti	Aniq	5 tahun
7.	Wasito	Nisftur	Ibnu	6 tahun
8.	Poniman	Mugi Rahayu	Arsyila	5 tahun
9.	Karsim	Sulastri	Hanif	6 tahun
10.	Sudiyanto	Susanti	Nayla	5 tahun

Peneliti memilih 10 orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun yang ada di Desa Kalisalak yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti. Alasan memilih orang tua tersebut karena mereka dalam mengajarkan dan mengenalkan membaca dan menulis anak usia dini dengan baik.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Berikut Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti :

##### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan yang sistematis

terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek yang diteliti.<sup>80</sup> observasi yaitu dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yakni fakta terkait dengan dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi atau pengamatan. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yang artinya peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari dari orang yang sedang diobservasi.

Setelah dilakukan observasi, peran orang tua dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini sangat dibutuhkan. Anak yang dibimbing orang tuanya rata-rata sudah dapat mengenal huruf dan membaca meskipun masih sederhana, karena dalam anak usia dini hanya pengenalan untuk bekal kedepannya. Ketika orang tua membimbing belajar membaca dan menulis permulaan tidak memaksa, dan baiknya menggunakan media yang menarik. Pengenalan membaca dan menulis permulaan anak usia dini sangat dibutuhkan.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara yaitu suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yakni pihak penanya dan narasumber atau yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan penanya.<sup>81</sup> Wawancara menurut definisi esterberg, seperti halnya yang dikutip Sugiyono, adalah pertemuan dua pihak untuk saling bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu.<sup>82</sup> Wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu orang tua di Desa Kalisalak khususnya grumbul Kaliontong, orang tua tersebut antara Ibu Rusminah, ibu Anis, ibu Alfiyah ibu Ayu, ibu Siti, ibu Nisfatur Robingah, ibu Santi, ibu Oktri, ibu Sulastri dan ibu Triwiyanti. Wawancara yang dilakukan berhubungan dengan peran orang tua membimbing belajar

---

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2020), Hlm. 75.

<sup>81</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV Nata Karya, 2019), Hlm 59

<sup>82</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Suka-Press Uin Sunan Kalijaga, 2021 ), Hlm 67

membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang dapat diinformasikan dengan cara melihat dan memahami dokumen resmi objek penelitian, terutama dokumen yang berkaitan tentang fokus penelitian, baik itu dokumen yang berupa catatan maupun dokumen yang berbentuk jadwal kegiatan.<sup>83</sup> Studi dokumentasi yaitu proses pencarian sumber data tertulis yang ada dilapangan yang terkait dengan permasalahan yang sedang atau akan diteliti. Studi dokumentasi dapat dipergunakan untuk pengujian, menafsirkan bahkan untuk memprediksi.<sup>84</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Mudjiraharjo menyatakan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan dalam mengatur, mengurutkan, menggolongkan, menandai, dan mengkategorikan yang nantinya dapat menghasilkan temuan hasil jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Melalui kegiatan ini maka data akan lebih tertata dan lebih sederhana sehingga nantinya dapat dipahami dengan mudah.<sup>85</sup> Disini Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis data interaktif yang dikembangkan Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di tempat dan setelah semua data dikumpulkan menggunakan teknik analisis model interaktif. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :<sup>86</sup>

#### 1. Reduksi Data

Data yang didapatkan kemudian ditulis kedalam bentuk susunan laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun sesuai dengan data yang diperoleh direduksi, diringkas, dipilih intinya, difokuskan pada hala

---

<sup>83</sup> Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung : Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017)

<sup>84</sup> Nazir, M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)

<sup>85</sup> V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta Pustakabarupress, 2020 )

<sup>86</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi.....*, Hlm 35

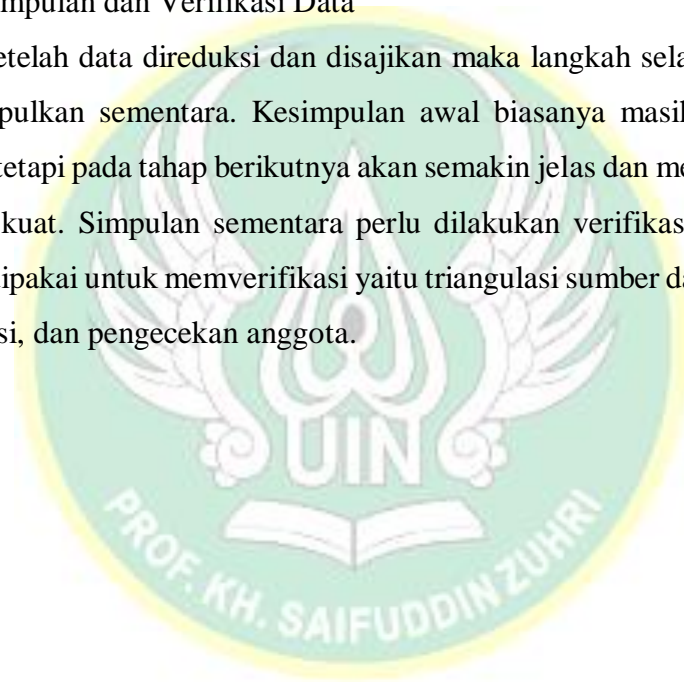
yang penting. Data tersebut kemudian dipilih berdasarkan satuan konsep, topik dan kategori tertentu dapat memberikan deskripsi pengamatan yang lebih detail sehingga akan memudahkan peneliti dalam mencari kembali data sebagai tambahan data yang sebelumnya apabila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Data yang didapat kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan dan kemudian disajikan kedalam bentuk matriks akan dapat mempermudah peneliti dalam melihat pola-pola hubungan antara satu data dengan data yang lainnya.

## 3. Penyimpulan dan Verifikasi Data

Setelah data direduksi dan disajikan maka langkah selanjutnya adalah disimpulkan sementara. Kesimpulan awal biasanya masih kurang jelas, akan tetapi pada tahap berikutnya akan semakin jelas dan mempunyai dasar yang kuat. Simpulan sementara perlu dilakukan verifikasi. Teknik yang bisa dipakai untuk memverifikasi yaitu triangulasi sumber data dan metode, diskusi, dan pengecekan anggota.





## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Keluarga**

##### **1. Keluarga Rusminah**

Wawancara dilakukan pada pukul 12:30 WIB, pada hari Senin, 14 November 2022. Latar belakang keluarga Ibu Rusminah adalah sebagai berikut : kepala keluarga bapak Zainal Arifin berusia 33 tahun, pendidikan terahir yaitu sekolah menengah pertama, sedangkan Ibu Rusminah berusia 32 tahun. Pendidikan terahir sekolah menengah pertama. Ayah bekerja di luar kota, sedangkan ibu mengurus rumah tangga. Arif merupakan anak tunggal. Keluarga ini biasanya bangun pagi dan melaksanakan shalat subuh di masjid. Aktivitas pagi biasanya ibu Rusminah menyiapkan keperluan sekolah Arif dan mengantar Arif ke sekolah, kadang pagi harinya sebelum berangkat sekolah Arif belajar membaca sebentar, Kemudian di siang harinya Arif bermain dan setelah bermain Arif tidur siang. Setelah bangun kemudian Arif berangkat mengaji dan setelah sepulang mengaji Arif bermain. Pada malam harinya Arif diajarkan membaca dan menulis, ibu Rusminah biasanya mengajarkan dengan mencontohkan di papan tulis terlebih dahulu kemudian Arif menulis di buku sendiri. Arif lebih suka belajar dengan melihat ibunya mencontohkan terlebih dahulu daripada menggunakan huruf bantu atau buku aktifitas. Kemudian sebelum tidur Arif dibacakan buku oleh ibu Rusminah.

##### **2. Keluarga Anis Fadillah Wijayanti**

Wawancara dilakukan pada pukul 16:00 WIB, pada hari Senin, 14 November 2022. Latar belakang keluarga ibu Anis Fadillah Wijayanti adalah sebagai berikut : kepala keluarga bapak Faiq Nasrullah berusia 35 tahun, pendidikan terahir Madrasah Aliyah, sedangkan ibu Anis Fadillah Wijayanti berusia 23 tahun pendidikan terahir yaitu Madrasah Tsanawiyah. Pekerjaan ayah adalah sebagai guru ngaji sedangkan ibu yaitu sebagai ibu rumah tangga. Keluarga ini dikaruniai 3 orang anak. Anak pertama bernama

Robit Abdullah AL-Asyari berusia 6 tahun, anak kedua bernama Abdurrohman Musaad berusia 3 tahun, dan anak ketiga bernama Haillalati Aisyah berusia 6 bulan. Anak Usia Dini dalam keluarga ini ada 3. Aktivitas pagi hari biasanya bangun pagi dan melaksanakan shalat subuh. Aktivitas pagi bapak Faiq pergi kekebun dan ibu Anis menyiapkan pekerjaan rumah, kemudian siang hari Robit bermain dan kemudian mengaji, sebelum mengaji biasanya robit diajarkan membaca sebentar, sore harinya Robit bermain bersama adiknya dan pada malam harinya Robit belajar membaca dan menulis didampingi ibu Anis. Robit diajari menulis dengan dituntun namun kadang robit menulis sendiri, untuk pengenalan hurufnya Ibu Anis menggunakan poster yang ditempel di dinding.

### 3. Keluarga Alfiyah

Wawancara dilaksanakan pada pukul 10:00 WIB, pada hari Rabu, 16 November 2022. Latar belakang keluarga ibu Alfiyah adalah sebagai berikut : kepala keluarga bapak Salbani berusia 36 tahun pekerjaannya adalah pedagang sedangkan ibu Alfiyah berusia 35 tahun pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga. keluarga ini dikaruniai 2 orang anak. anak pertama bernama Ashfiya Lubna Salsabila berusia 17 tahun, anak kedua bernama Arvino Nazril Slamet Rashaad berusia 6 tahun. Keluarga ini bangun pagi dan shalat subuh, kemudian pagi harinya bapak Salbani pergi bekerja sebagai pedagang, ibu alfiyah menyiapkan pekerjaan rumah. Pagi hari Ajil diantar ke sekolah, sepulang sekolah Ajil istirahat kemudian sehabis istirahat ibu Alfiyah mendampingi Ajil belajar, siang harinya ajil mengaji di TPQ, sepulang ngaji Ajil menonton TV dan bermain. kemudian malam harinya ibu Alfiyah mendampingi belajar membaca dan menulis. Ibu Alfiyah bisanya mengajari belajar membaca dan menulis dengan menggunakan buku aktivitas, Ajil menulis sesuai buku yang ada, namun sering juga didiktekan oleh ibunya, kadang juga Ajil belajar dengan aplikasi balita cerdas dimana disini isinya belajar cara menulis huruf dan membaca, disini bisa belajar sambil bermain. Untuk belajar membacanya Ajil dikenalkan tulisan-tulisan yang ada disekitar.

#### 4. Keluarga Siti

Wawancara dilaksanakan pada pukul 14:00 WIB, pada hari Rabu, 16 November 2022. Latar belakang keluarga ibu Siti sebagai berikut : kepala keluarga bapak Saeful Amin berusia 32 tahun, sedangkan ibu Siti berusia 32 tahun. Pekerjaan ayah adalah sebagai karyawan penggilingan padi sedangkan ibu Siti bekerja sebagai karyawan tripek. Keluarga ini dikaruniai 2 orang anak. Pertama Reva Putri Ayulestari berusia 6 tahun, anak kedua bernama Kesya Dewi Afni Aprilia berusia 3 tahun. Aktivitas pagi yaitu ayah berangkat kerja kemudian ibu Siti menyiapkan pekerjaan rumah dan menyiapkan keperluan Reva sekolah, setelah itu ibu Siti berangkat kerja, saat siang hari Reva pulang sekolah ibunya juga pulang kerja, sepulang sekolah Reva belajar menulis sendiri dan tergantung moodnya setelah itu istirahat kemudian mengaji, ketika Reva mengaji ibunya berangkat bekerja lagi, setelah pulang mengaji biasanya Reva bermain bersama adiknya dan temannya.. Kemudian pada malam harinya ibunya mendampingi belajar menulis dan membaca. Untuk pengenalan membaca ibunya menggunakan poster bergambar yang ditempel di dinding selain itu menggunakan buku aktivitas.

#### 5. Keluarga Oktri

Wawancara dilaksanakan pada pukul 11:00 WIB, pada hari Jum'at, 18 November 2022. Latar belakang keluarga ibu Oktri sebagai berikut : kepala keluarga bapak Mamid beruisa 29 tahun sedangkan ibu Oktri berusia 24 tahun. Ayah bekerja di luar kota, sedangkan ibu Oktri ibu rumah tangga. Keluarga ini dikaruniai satu orang anak yaitu Ahza Dhanis berusia 6 tahun. Aktivitas pagi biasanya ibu Oktri menyiapkan keperluan rumah tangga kemudian mengantar Dhanis sekolah, kemudian sehabis sekolah Dhanis bermain bersama temannya, setelah bermain Dhanis tidur siang. Pada malam harinya Dhanis belajar didampingi ibu Oktri. Ibu Oktri mengenalkan huruf dengan mencontohkan dan menuliskan di buku kemudian ibu Oktri membuat titik-titik yang kemudian di tebalkan oleh Dhanis, selain itu biasanya juga di ajarkan dengan dituntun. Untuk latihan membaca ibu Oktri

membilkan buku aktivitas dengan gambar yang bisa diwarnai sehingga setelah bosan membaca kemudian Dhanis mewarnai.

#### 6. Keluarga Triwyanti

Wawancara dilaksanakan pada pukul 15:00 WIB, pada hari Jum'at, 18 November 2022. Latar belakang keluarga Ibu Triwyanti berusia 33 tahun sebagai berikut : kepala keluarga Muhkron berusia 34 pekerjaan karyawan swasta, sedangkan ibunya bernama Triwyanti pekerjaan guru SMP, keluarga ini dikaruniai 2 orang anak. pertama bernama Eksa dan anak kedua bernama Aniq. Aktivitas pagi hari yaitu bangun pagi dan beribadah, kemudian Ibu Triwyanti menyiapkan pekerjaan rumah dibantu ayah. Kemudian ayah berangkat bekerja dan ibu Triwyanti berangkat kerja sekaligus mengantar Aniq ke sekolah. Siang harinya Aniq istirahat kemudian setelah istirahat Aniq belajar sendiri, yaitu mencoret-coret atau menggambar di buku. Kemudian setelah belajar Aniq bermain bersama temannya, pada sore hari Aniq kadang belajar nah disini ibunya mendampingi, karena ibunya menyempatkan mendampingi ketika diwaktu yang senggang dan saat Aniq memegang buku. Pada malam harinya Aniq belajar didampingi ibu, ibu Triwyanti mengenalkan dengan cara mendikte, karena Aniq tidak mau menggunakan buku aktivitas, jadi di sini ibu Triwyanti yang mengajari dengan mendikte dan menuntunnya. Untuk belajar membacanya kadang Aniq belajar melalui poster dan juga HP.

#### 7. Keluarga Nisfatur Robingah

Wawancara dilaksanakan pada pukul 09:00 WIB, pada hari Kamis, 17 November 2022. Latar belakang keluarga Ibu Nisfatur Robingah sebagai berikut : kepala keluarga bapak Wasito berusia 32 sedangkan ibunya bernama Nisfatur Robingah berusia 32 tahun. keluarga ini dikaruniai dua orang anak. pertama bernama Ibnu usia 6 tahun kedua bernama Muhammad berusia 1 tahun. aktivitas pagi hari bangun pagi dan melaksanakan shalat subuh, setelah itu ayah membantu pekerjaan ibu dan pada pagi hari ayah berangkat dan sambil mengantar Ibnu sekolah. Pada siang harinya Ibnu bermain setelah pulang Ibnu bermain, Ibnu belajar sebentar bersama Ibu

Nisfatur Robingah, atau pada saat adiknya sedang tidur, kemudian pada malam harinya Ibu Nisfatur Robingah membimbing belajar Ibnu. Ibu Nisfatur Robingah mengenalkan huruf dengan menggunakan nyanyian, setelah nyanyian hafal kemudian ibu Nisfatur Robingah baru menuliskan dan mencontohkan bentuk hurufnya seperti apa. Setelah itu Ibnu mencontoh di buku dan belajar membacanya menurut ibunya, Ibnu lebih semangat di sekolah daripada di Rumah.

#### 8. Keluarga Mugi Rahayu

Wawancara dilaksanakan pada pukul 13:00 WIB, pada hari Kamis, 17 November 2022. Latar belakang keluarga ini adalah sebagai berikut : kepala keluarga bapak Poniman berusia 35 pendidikan terahir sekolah menengah atas, sedangkan Ibu Mugi Rahayu berusia 34 pendidikan terahir . keluarga ini dikaruniai 2 orang anak, anak pertama bernama Farikhatul Khusna, anak kedua bernama Arsyila berusia . pekerjaan ayah karyawan di sekolah, sedangkan Ibu Mugi Rahayu ibu rumah tangga tetapi kadang berjualan online. Aktivitas pagi melaksanakan shalat subuh kemudian ayah membantu Ibu Mugi Rahayu menyiapkan kebutuhan rumah tangga. Setelah itu Ibu Mugi Rahayu mengajari Arsyila belajar membaca dan setelah itu siap-siap untuk mengantar Arsyila ke sekolah, pada siang harinya sebelum mengaji biasanya diajarkan membaca dan pada malam harinya Ibu Mugi Rahayu mendampingi belajar menulis.

#### 9. Keluarga Sulastri

Wawancara dilaksanakan pada pukul 09:30 WIB, pada hari Senin, 21 November 2022. Latar belakang keluarga ibu Sulastri adalah sebagai berikut : Ibu Sulastri berumur 36 tahun , keluarga ini sudah bercerai sejak Hanif masih kecil, Hanif ikut bersama Ibu Sulastri. Aktivitas pagi hari bangun pagi dan sholat, kemudian Ibu Sulastri menyiapkan dan mengantar Hanif kesekolah. Sehabis mengantar Ibu Sulastri berangkat kerja ke pabrik triplek, kemudian siang hari Ibu Sulastri pulang dan mengantar Hanif ke TPQ, setelah mengaji Hanif bermain, kadang juga bermain Hp, Ibu Sulastri membolehkan Hanif bermain hp asalkan melihat YouTube tentang belajar,

dari sini Hanif belajar mengenal huruf. Kemudian pada malam hari Ibu Sulastri membimbing belajar membaca dan menulis. Hanif biasanya lebih suka menggambar, dari sini Ibu Sulastri membiarkan anak untuk berkreasi. Untuk belajar menulisnya biasanya dengan di tunjukkan terlebih dahulu, kemudian untuk membacanya Hanif belajar dari YouTube dan melalui poster bergambar.

#### 10. Keluarga Susanti

Wawancara dilaksanakan pada pukul 14:00 WIB, pada hari Senin, 21 November 2022. Latar belakang keluarga Ibu Susanti : kepala keluarga Sudyanto berusia 40 tahun bekerja sebagai karyawan toko material, sedangkan Ibu Susanti berusia 32 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga. Keluarga ini dikaruniai 4 orang anak. anak pertama bernama Bibit Septian Safitri berusia 10 tahun, anak kedua Abidzar Latif Safikri berusia 8 tahun, anak ketiga bernama Adzra Nayla Syafiqoh berusia 5 tahun dan anak keempat bernama Andini Nayra Shireena berusia 1 tahun. Aktivitas pagi hari yaitu ayah membantu menyiapkan pekerjaan rumah, kemudian Ibu Susanti menyiapkan kebutuhan sekolah, kemudian mengantar Abidzar dan Septi ke SD, kemudian baru mengantar Nayla. Pada siang hari Nayla bermain setelah bermain kemudian istirahat. Ibu Susanti mendampingi belajar pada waktu senggang yakni ketika adiknya sedang tidur atau tidak rewel. Tapi seringnya pada malam hari.

### **B. Peran Orang Tua dalam Pengenalan Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini di Desa Kalisalak**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis memperoleh data tentang peran orang tua dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini di Desa Kalisalak. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam membimbing membaca dan menulis permulaan anak usia dini, setiap

orang tua mempunyai cara yang berbeda namun ada juga yang mempunyai cara yang sama.

Setelah melakukan penelitian di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

#### 1. Orang Tua Sebagai Pembimbing dan Mendidik Anak

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi, pendidik dalam segi-segi emosional.

Sehubungan dengan peran orang tua dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan di Desa Kalisalak, orang tua berperan sebagai pembimbing dan mendidik dalam membaca dan menulis permulaan anak. Dalam mendidik dan membimbing setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rusminah terkait membagi waktu dalam mendampingi anak sebagai berikut :

“Sebagai seorang ibu rumah tangga, saya mengajari anak tidak menentu, seringnya saya si tergantung anaknya maunya jam berapa, tapi setiap malam saya selalu bacakan buku cerita sebelum tidur”.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peran orang tua sebagai pembimbing dan mendidik anak menurut Ibu Rusminah sebagai ibu rumah tangga mestinya lebih banyak waktunya dalam mendampingi anak untuk mengenalkan membaca dan menulis permulaan. Ibu Rusminah membagi waktunya yaitu setiap hari harus menyisihkan waktunya dengan membacakan buku kepada anak pada malam hari atau sebelum anak tidur, dalam sehari Ibu Rusminah mewajibkan anaknya belajar namun tetap memperhatikan moodnya dan tidak memaksakan. Hasil observasi ketrampilan yang dimiliki anaknya yaitu Arif menjadi tertarik dengan buku, dan setelah dibacakan anak menjadi aktif bertanya, untuk membacanya

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rusminah, Pada Senin, 14 November 2022

pelan pelan sudah mulai lancar. Untuk ketrampilan menulisnya Arif sudah bisa menulis meskipun masih kurang rapi tapi sudah bisa dibaca orang lain, namun masih belum terlalu bisa membedakan mana huruf kapital dan bukan

Adapun yang diungkapkan Ibu Anis dan Ibu Triwiyanti yang hampir sama terkait membagi waktu saat mendampingi anak dalam mengenalkan membaca dan menulis permulaan anak usia dini Ibu Anis mengungkapkan sebagai berikut :

“Dalam mengenalkan membaca dan menulis saya si tidak memberikan batasan waktu ya mba, karena kalau anak dipaksa malah jadinya gamau belajar, jadi kalau belajarnya udah capek ya istirahat nanti dilanjut belajar lagi, seringnya saya mendampingi si sore hari atau sering juga pas maghrib.”<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Anis, peran sebagai pembimbing dan mendidik anak, peran yang dilakukan dalam mengenalkan belajar membaca dan menulis yaitu tidak memberikan batasan waktu, karena apabila anak dipaksakan dalam belajar, maka anak malah tidak mau belajar dan menulisnya jadi asal-asalan. Dan waktu untuk mengajari anak itu ketika anak sedang mood belajar. Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak : kemampuan membacanya Robit masih mengeja dan belum terlalu lancar, dan kemampuan menulisnya Robit masih sering di tuntun oleh ibunya.

Berbeda dengan Ibu Anis, Ibu Triwiyanti mengatakan sebagai berikut:

“Karena saya seorang guru, jadi waktu saya dirumah itu ya pas sore har, tetapi saya tetap menyempatkan untuk mendampingi anak belajar, misalnya ketika saya melihat Aniq sedang pegang pensil disitu saya langsung ambil kesempatan dengan mendekati anaknya kemudian saya mengenalkan membaca dan menulis.”<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Triwiyanti, sebagai orang tua yang bekerja sebagai guru , Ibu Triwiyanti membagi waktu dengan mengambil kesempatan ketika ada waktu luang atau ketika anak sedang belajar sendiri disini, sehingga sesibuk apapun tetap menyempatkan waktu buat

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anis, Pada Senin, 14 November 2022

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Triwiyanti Pada Jum'at 18 November 2022



mendampingi anak belajar membaca dan menulis. Sebagai wanita karir bagaimanapun orang tua harus tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang ibu, jadi harus menyisihkan waktunya untuk bersama anak. Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak : kemampuan membacanya belum terlalu bisa, kemampuan menulisnya rajin atau tidak keluar garis dan bisa membedakan huruf kapital

Dalam membimbing dan mendidik orang tua mempunyai kendala dalam membimbing belajar membaca dan menulis. Adapun kendala yang dihadapi oleh Ibu Santi yaitu sebagai berikut:

“ Karena dirumah adiknya masih kecil dan kakanya juga kecil saya harus bisa membagi waktu saya harus menunggu adiknya yang kecil tidur atau saat tenang, karena adiknya masih kecil jadi belum bisa disambi. Jadi saya harus bisa bagi waktu buat anak-anak secara adil.”<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Santi, peran orang tua sebagai pembimbing dan mendidik anak yaitu menyempatkan membimbing belajar anaknya pada saat adiknya sedang tidak rewel. selain itu Ibu Santi juga memberikan perhatian terhadap anaknya, dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak : membaca masih belum bisa kemampuan menulis masih dituntun oleh ibunya.

Sementara itu, Ibu Siti mengungkapkan kendala yang hampir sama dengan Ibu santi yaitu sebagai berikut :

“Kendalanya itu sama mood anak, apalagi Reva ada adiknya yang kecil jadi kadang Reva pengen belajar tapi adiknya rewel jadi ya menunggu adiknya tidak rewel dulu, bisa juga sebaliknya, jadi ya harus bisa bagi waktu.”<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti, peran orang tua sebagai pembimbing dan mendidik anak yaitu dengan tidak memaksakan anak dalam belajar, selain itu dalam mengenalkan membaca membaca dan menulis permulaan harus paham terhadap mood anak dan mengenkannya

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Santi, Pada Senin 21 November 2022

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Pada, Rabu, 16 November 2022

dengan menggunakan cara yang menyenangkan. Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak :ketrampilan membacanya masih dieja, ketrampilan menulisnya masih didikte dan masih belum rapi atau masih keluar garis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing dan mendidik anak membaca dan menulis permulaan di Desa Kalisalak yaitu dengan membacakan buku sebelum tidur, dengan membacakan buku sebelum tidur akan meningkatkan minat baca pada anak, selain itu akan mempererat hubungan antara ibu dengan anaknya. Selain itu sebagai orang tua harus mengerti suasana atau perasaan anak. dalam pengenalan membaca dan menulis orang tua hendaknya tidak memaksakan anaknya karena apabila dipaksakan kebanyakan anak akan malas dan malah bermain sendiri. Selain itu sebagai orang tua juga harus tetap bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan membimbing anak dengan memanfaatkan kesempatan yang ada.

Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dimana anak mendapatkan pendidikan. Orang tua khususnya seorang ibu harus memahami pentingnya memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini.<sup>92</sup> Pada usia prasekolah anak akan bergantung pada orang tuanya, anak akan menjadikan orang tua sebagai contoh /teladan yang pertama dikenal dan dilihat oleh anak, sehingga anak akan mendengarkan, mengikuti dan menerima arahan dari orang tuanya dalam segala hal yang dilakukan. Dengan hal demikian, orang tua perlu membimbing dan mengarahkan anak-anak kepada hal-hal yang baik. Termasuk memotivasi dan menanamkan tentang pentingnya pendidikan. Peran orang tua dalam membimbing yakni orang tua orang tua sebagai pembimbing yaitu harus menyisihkan sedikit waktunya untuk membimbing anak dalam belajar, sehingga anak merasa bahwa mereka didukung penuh oleh orang tuanya dan motivasi belajar anak

---

<sup>92</sup> Azizah Maulina Erzad. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*. Jawa Tengah : STAIN Kudus. Vol. 5 No. 2. Hlm.417.

akan meningkat.<sup>93</sup> Selain itu orang tua juga memberikan kepada anak sebuah bantuan saat sedang mengalami kesulitan belajarnya.

Menurut Chintani Sihombing peran orang tua dalam membimbing yakni orang tua sebagai pembimbing yaitu harus menyisihkan sedikit waktunya untuk membimbing anak dalam belajar. dari hasil wawancara diatas yaitu antara orang tua satu dengan yang lain berbeda dalam menyempatkan waktunya, ada yang di malam hari ada juga yang di waktu luangnya, namun disini orang tua juga tetap memerhatikan perasaan anaknya dan tidak memaksakan. Dari sini kita tahu bahwa antara orang tua satu dengan orang tua lainnya mempunyai waktu masing-masing dalam mendampingi hal ini terjadi karena sesuai kesibukan orang tua. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Fransisca Saragi Sitio dan Vitaloka Anggriani yang menyatakan bahwa Waktu bersama keluarga merupakan waktu yang bagus dalam mengenalkan literasi awal. Selain itu, orang tua memberikan waktu untuk aktifitas membaca dan belajar menulis bersama-sama.<sup>94</sup>

Adapun dalam menjalankan peran sebagai pembimbing dan mendidik anak, orang tua juga mempunyai kendala dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan. Kendala yang dialami orang tua diantaranya, repot karena mempunyai adik yang kecil, sehingga harus menunggu waktu yang pas untuk membimbing belajar anak, selain itu ada juga yang kendalanya terkait dengan mood anak, karena apabila dipaksakan anak akan marah dan malah tidak mau belajar.

## 2. Orang Tua Sebagai Guru dan Teladan Anak

Rompas menyatakan bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan

---

<sup>93</sup> Chintani Sihombing. 2023. *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN091351 Pematang Purba*. Jurnal pendidikan dan konseling. Vol. 5 no1

<sup>94</sup> Elisabeth Fransisca Saragi Sitio dan Vitaloka Anggriani. 2022. *Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Dini Anak Di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosiasal (JPIPS).

memberikan contoh yang baik untuk anak, selain itu memberikan peringatan dan nasihat pada anak juga merupakan hal penting yang harus dilakukan orang tua.<sup>95</sup> Berkaitan dengan peran orang tua sebagai guru dan teladan anak dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan di Desa Kalisalak, Ibu Alfiyah mengatakan sebagai berikut :

“ Saat mengajari menulis, biasanya saya mencontohkan terlebih dahulu di buku, nanti Ajil mengikuti, tapi kadang saya juga pakai HP mba, saya sengaja mendownload aplikasi belajar biar Ajil bisa bermain dan belajar sehingga tidak cepat bosan, kalau untuk latihan membacanya si saya sering kalau anak lagi makan jajan saya kenalkan tulisan yang ada di bungkusnya jadi lama kelamaan Ajil bisa mengenal dan bisa membaca.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Alfiyah, menurut Ibu Alfiyah peran sebagai guru dan teladan yaitu Ibu alfiyah memberikan contoh terlebih dahulu, agar anak tidak bosan Ibu Alfiyah mengenalkan membaca dan menulis dengan menggunakan aplikasi belajar, selain itu dikenalkan dengan tulisan yang sering di temui di lingkungan sekitar. Hasil ketrampilan membaca dan menulis permulaan anak : sudah bisa menulis sendiri, juga bisa menulis namanya sendiri tanpa di tuntun dan diberi contoh, dan membacanya sudah bisa meskipun masih dengan kalimat yang sederhana.

Sementara wawancara dengan Ibu Ayu mengatakan yang hampir sama :

“Saya kenalkan huruf itu lewat poster yang bergambar itu mba, kadang juga pakai buku aktivitas biasanya si saya contohkan menulis dulu atau membaca nanti Arsyila mengikuti.”<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Ayu, peran orang tua sebagai guru dan teladan anak yaitu mengenalkan membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media yang bervariasi, misalnya memlaui poster bergambar, kemudian buku aktivitas, sebagai guru pertama ibu ayu juga mencontohkan dengan mengeja dan juga mencontohkan menuis huruf.

---

<sup>95</sup> Noor Baiti. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak dimasa Covid-19*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini. Vol. VI. No.2.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Alfiyah Pada, Rabu, 16 November 2022

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ayu, Pada Kamis, 17 November 2022

Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak : ketrampilan membacanya belum terlalu bisa dan kemampuan menulis dikatakan sudah rajin. Dan cara memegang pensil pun sudah mulai bagus.

Adapun Ibu Nisfatur Robingah mengatakan bahwa peran sebagai guru dan teladan anak sebagai berikut :

“Sejak umur 2 tahun anak saya sudah saya kenalkan dengan alat tulis seperti pensil, buku dll, kadang saya juga kenalkan huruf lewat lagu– lagu nanti saya tulis bentuk hurufnya seperti apa.”<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Nisfatur Robingah, peran orang tua sebagai guru dan teladan anak yaitu dengan mengenalkan anak huruf sejak sedini mungkin. Kemudian membebaskan anak untuk latihan menulis dengan mencorat-coret di buku, selain itu untuk mengenalkan huruf ibu Nisfatur robingah juga menggunakan lagu. Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak :membaca sudah tidak dieja, kemampuan menulisnya sudah rajin tidak keluar garis

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai guru dan teladan yang ada di Desa Kalisalak setiap orang tua berbeda, seperti teori menurut Esa Nur Kayani yang menyatakan bahwa orang tua juga perlu menyediakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis. Peran orang tua di Desa Kalisalak misalnya seperti ibu Alfiyah, ibu Ayu dan ibu Nisfatur Robingah ini mengenalkan membaca dan menulis dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, misalnya seperti ibu Alfiyah yaitu dengan mengenalkan tulisan yang ada disekitar, selain dengan mencontohkan menulis ibu Alfiyah juga memanfaatkan media elektronik untuk mengenalkan membaca dan menulis permulaan. Selain itu ibu Ayu juga menggunakan buku aktivitas dan juga poster bergambar demikian juga dengan ibu Nisfatur Robingah mengenalkan dengan menggunakan lagu.

Persoalan yang dihadapi pada saat anak belajar membaca dan menulis permulaan yakni anak merasa kesulitan dalam merangkai huruf

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nisfatur Robingah Pada, Kamis, 17 November 2022

menjadi suku kata, konsentrasi pada anak bersifat lemah, anak merasa cepat bosan sehingga ingin menyudahi kegiatan belajar. Melihat hal ini perlu adanya dorongan atau motivasi dari orang tua untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak. Orang tua juga perlu menyediakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis.<sup>99</sup> selain itu dalam mengajarkan anak membaca dengan menggunakan cara mengeja, mengenalkan huruf dengan angka terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan komik bergambar, ada juga yang menggunakan buku cerita, bahkan ada juga yang mulai dikenalkan dengan huruf vocal dibantu dengan menggunakan media lain.<sup>100</sup>

Selain itu menurut Fikriyah, dalam mengajarkan anak membaca dengan menggunakan cara mengeja, mengenalkan huruf dengan angka terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan komik bergambar, ada juga yang menggunakan buku cerita, bahkan ada juga yang mulai dikenalkan dengan huruf vocal dibantu dengan menggunakan media lain. Seperti yang dilakukan oleh ibu Alfiah ibu Ayu dan juga ibu Nisfatur Robingah, mereka mengenalkan dengan cara mengenalkan huruf, kemudian mencontohkan dengan menggunakan media yang beragam. Dengan hal ini agar anak tidak merasa bosan dalam belajar, karena pada dasarnya anak usia dini masih suka bermain, sehingga orang tua disini mengenalkan huruf belajar sambil bermain.

### 3. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator artinya orang tua senantiasa memberikan fasilitas demi menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>101</sup> Orang tua sebagai berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak misalnya dengan menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat

---

<sup>99</sup> Esa Nur Kayani, dkk. 2022. *Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas II MIN 5 Pacitan*. Hlm. 2

<sup>100</sup> Fikriyah, Dkk. 2020, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 4 No. 1, hlm 98

<sup>101</sup> Ellyn Sugeng Desyanty. 2021. *Peran Gender: Analisis Peran Keluarga Dalam Pengenalan Peran Gender Pada Anak Disabilitas*. (Madiun : CV Bayfa Cendekia Indonesia). Hlm.14

belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar siswa .

Dengan adanya fasilitas yang memadai dapat memberikan kemudahan serta kenyamanan pada anak dalam kegiatan belajar. seperti yang diungkapkan Ibu Oktri sebagai berikut :

“Iya jelas saya menyediakan fasilitas mba, saya menyediakan buku tulis, pensil, dan buku bergambar, buku-buku aktivitas yang menarik. Selain itu saya juga belikan meja belajar dengan karakter kesukaan danis, karena dengan meja yang menarik Danis lebih bersemangat untuk belajar.”<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Oktri, peran orang tua sebagai fasilitator yaitu Ibu Oktri memfasilitasi belajar dengan membelikan alat tulis untuk belajar membaca dan menulis permulaan. Selain itu Ibu Oktri juga membelikan meja belajar yang berkarakter kesukaan Dhanis, karena menurutnya dengan menggunakan fasilitas yang menarik Dhanis lebih bersemangat belajarnya. Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak : kemampuan membacanya masih dieja dan kemampuan menulisnya masih mencontoh tulisan ibunya

Adapun Ibu Sulastrri menuturkan terkait dengan menyediakan fasilitas untuk anak sebagai berikut:

“Ada lengkap mba, seperti buku gambar, crayon, pensil, buku, selain itu saya juga membolehkan bermain HP asalkan digunakan untuk belajar.”<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sulastrri, peran orang tua sebagai fasilitator yaitu dengan membelikan alat tulis, selain itu menurutnya Hanif senang menggambar dan mewarnai jadi Ibu Sulastrri memfasilitasi alat menggambar, selain itu ibu Sulastrri juga membolehkan bermain HP asalkan digunakan untuk belajar. karena menurutnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan itu sangat diperlukan, selagi hp digunakan sebagai

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Oktri Pada, Jum’at 18 November 2022

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastrri Pada, Senin, 21 November 2022

media belajar maka dibolehkan, akan tetapi tidak teralalu sering karena kalau terlalu sering tidak baik juga

Adapun yang dilakukan Ibu Alfiyah hampir sama yaitu sebagai berikut :

“Saya belikan alat tulis, selain itu juga belu buku aktivitas yang ada gambar dan tulisannya, jadi kalau anak udah bosan membaca atau menulis nanti saya tinggal suruh mewarnai sehingga anak tidak bosan.”<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Alfiyah, peran orang tua yang dilakukan sebagai fasilitator yaitu dengan membelikan buku aktivitas yang bergambar dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis, karena dengan buku aktivitas ini ajil bisa lebih bersermangat untuk belajar.

Sementara Ibu Anis dan Ibu Siti mengatakan hal sama, Ibu Anis mengatakan sebagai berikut :

“Karena Robit lebih suka dengan gambar-gambar maka saya belikan poster yang ada hurufnya terus saya tempwl didinding.”<sup>105</sup>

Hal demikian juga dilakukan oleh Ibu Siti, ia mengatakan sebagai berikut :

“Saya belikan poster bergambar membelikan poster bergambar yang ada hurufnya terus saya temple di tempat belajarnya disini jadi Reva bisa mengenal huruf.”<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Anis dan Ibu Siti, peran orang tua sebagai fasilitator ini hampir sama yaitu dengan membelikan poster bergambar, kemudian menempelkannya didinding karena dengan poster ini anak jadi bisa belajar mengenal huruf. Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak :ketrampilan membacanya masih dieja, ketrampilan menulisnya masih didikte dan masih belum rapi atau masih keluar garis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator yaitu dapat memfasilitasi anak dengan baik, adapun bentuk dari fasilitas

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Alfiyah Pada, Rabu 16 November 2022

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anis Pada, Senin, 14 November 2022

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Pada, Rabu, 16 November 2022



yang disediakan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan anak dalam pengenalan belajar membaca dan menulis permulaan. Fasilitas yang menarik akan meningkatkan semangat belajar dan anak menjadi nyaman saat belajar adapun fasilitas yang diberikan diantaranya yaitu menyediakan alat tulis, kemudian buku-buku bergambar, membelikan barang yang menarik atau barang dengan karakter yang disukai anak sehingga anak tambah semangat untuk belajar, kemudian memfasilitasi hp sebagai media belajar di perbolehkan asalkan tidak terlalu sering.

#### 4. Orang Tua sebagai Motivator

Peran orang tua sebagai motivasi dalam proses belajar anak yakni orang tua harus memberikan dorongan dalam semua aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. selain itu, orang tua juga harus bisa menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik.<sup>107</sup>

Seperti yang diungkapkan Ibu Sulastrri peran sebagai motivasi sebagai berikut :

“Motivasi yang biasanya saya berikan paling ya dengan memberi semangat, sering memuji kalau hasil membacanya lancar dan menulisnya bagus”.<sup>108</sup>

Hampir sama dengan Ibu Sulastrri, Ibu Ayu, Ibu susanti memberikan motivasi pada anaknya berupa ucapan, Ibu Ayu mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>107</sup> Mulyadi Dkk, 2021, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilan Kota Indragilir Hilir-Riau*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Vol.07

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastrri Pada Pada, Senin, 21 November 2022

“Biasanya saya kasih pujian mba, tapi misal kalau anak mendapatkan hasil yang kurang baik ya tidak dimarahi tapi di kasih motivasi”.<sup>109</sup>

Sedngkan Ibu Susanti mengatakan sebagai berikut:

“Saya sering bilang dengan kata-kata yang menyenangkan.”<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai motivasi pada anaknya yaitu memberikan pujian terhadap anak akan mempengaruhi semangat belajar dan hasil belajar anak apabila anak mendapatkan hasil yang kurang bagus sebagai orang tua jangan memarahi karena apabila hal ini dilakukan orang tua maka anak akan malas dan malah tidak memiliki keinginan untuk lebih baik lagi, namun sebaliknya apabila orang tua memberikan dorongan maka anak akan belajar memperbaiki untuk lebih baik lagi, disinilah peran orang tua sebagai motivasi sangat penting dalam mempengaruhi minat dan hasil belajar anak.

Seperti hasil penelitian oleh Rike Parita Rijkiyani Dkk, mereka menyatakan bahwa orang tua harus bisa mengapresiasi anak, dengan hal ini akan membuat anak semakin termotivasi untuk selalu mencoba dan sebaliknya apabila karya anak masih kurang maksimal maka sebagai orang tua tidak seharusnya mengejek hasil tersebut karena hal ini akan mempengaruhi terhadap kepercayaan pada diri anak.<sup>111</sup>

Berbeda dengan Ibu Sulastri dan Ibu Ayu, Ibu Alfiyah menuturkan sebagai berikut :

“Biasanya saya kasih hadiah tapi ya ada syaratnya, karena kalau ada syaratnya anak kan jadi akan termotivasi buat lebih baik lagi agar nantinya mendapatkan hadiah itu.”<sup>112</sup>

Hampir sama juga dengan Ibu Alfiyah, Ibu Sti, Ibu Rusminah, dan Ibu Oktri, juga mengatakan

“ Paling saya kasih jajan kalau udah selesai membaca dan menulis.”

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ayu Pada Kamis, 17 November 2022

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Santi Senin 21 November 2022

<sup>111</sup> Rike Parita Rijkiyani Dkk, 2022, *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age*. Jurnal Basicedu. Vol. 6.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Alfiyah Pada, Rabu 16 November 2022

Sedangkan Ibu Rusminah mengatakan

“seringnya saya ajak jalan-jalan mba misal ke tempat bermain atau apa kalau misalnya anaknya rajin belajar.”

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Siti sebagai berikut :

“Paling saya sering bilang mba, kalau mau belajar nanti diajak ke lapangan beli jajan”

Hasil wawancara dengan ibu Alfiyah peran orang tua sebagai motivator yaitu dengan membelikan hadiah akan tetapi dengan diberi syarat, karena dengan adanya syarat ini anak akan jadi termotivasi untuk mendapatkan apa yang diinginkan sehingga dalam belajarnya akan lebih semangat. Adapaun hasil wawancara dengan Ibu Siti, Rusminah dan Ibu Oktri peran orang tua sebagai motivator hampir sama yaitu dengan membelikan jajan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rina Tri Lestari dan Nurul Khotimah mengatakan bahwa memberikan sebuah penghargaan atau reward juga dapat memberi atau mendorong semangat anak. Hal itu membuat anak menjadi tertarik untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran karena anak merasa dihargai atau diapresiasi.<sup>113</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua di Desa Kalisalak sebagai motivator mempunyai cara yang berbeda peratama dengan memberikan sebuah pujian dengan hal ini anak akan tambah semangat untuk belajar, kemudian peran orang tua ketika anak mendapat hasil yang kurang bagus maka tidak dimarahi, dengan hal ini anak akan belajar lebih baik lagi, selain memberikan pujian dan dukungan beberapa orang tua juga memberikan reward atau hadiah dengan memberikan jajan atau hal kesukaan anak. dari sini kita tahu bahwa peran orang tua sebagai motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil dan semangat belajar anak usia dini.

---

<sup>113</sup> Rina Tri Lestari dan Nurul Khotimah. Pemberian Reward Oleh Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Kelompok B (Studi Deskriptif pada RA Islam Intan Tambaksari Surabaya). Universitas Negri Surabaya.

### **C. Analisis Peran Orang Tua dalam Pengenalan Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini di Desa Kalisalak**

Orang tua mempunyai peran yang utama dan pertama dalam pendidikan anak, membesarkan dan membimbing anak, dan juga mengarahkan terbentuknya kepribadian anak. orang tua juga sebagai teladan atau guru dalam bertingkah laku, sebagai orang tua juga harus menunjukkan perhatian dan kasih sayang terhadap anak. Orang tua harus berperan aktif dalam proses kegiatan belajar anak. karena pada dasarnya orang tua merupakan guru atau madrasah utama bagi seorang anak dalam memperoleh pendidikan. Orang tua mempunyai peran yang signifikan dalam menentukan keberhasilan anak-anak mereka. Seperti orang tua di desa kalisalak kecamatan kebasen terdapat 4 peran orang tua dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini yaitu peran orang tua sebagai pembimbing dan mendidik anak, peran orang tua sebagai guru dan teladan, peran orang tua sebagai fasilitator, dan peran orang tua sebagai motivator.

#### **1. Orang Tua sebagai Pembimbing dan Mendidik Anak**

Peran orang tua dalam mendidik merupakan hal yang sangatlah penting. Karena hal ini merupakan salah satu tanggung jawab terbesarnya. Peran orang tua mendidik anak melibatkan lebih dari sekedar memberikan rasa aman dan percaya diri. Orang tua sebagai pendidik utama harus menyediakan waktu dan lingkungan belajar yang menyenangkan agar anak dapat mengembangkan kemampuannya dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Kalisalak sudah berperan sebagai pembimbing dan mendidik anak dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini. Bentuk orang tua sebagai pembimbing dan mendidik anak disini yaitu dengan membacakan buku setiap malam, kemudian mencontohkan menulis, ada juga dengan cara tidak memaksakan anak untuk belajar, selain itu membagi waktu antara pekerjaan dengan membimbing anak dengan memanfaatkan kesempatan yang ada.

Dalam membimbing belajar membaca dan menulis tentunya ada beberapa kendala yang dialami oleh orang tua. Kendala yang dialami orang tua yaitu ada yang repot karena mempunyai adik yang masih kecil, sehingga harus menunggu waktu yang pas untuk membimbing belajar anak, selain itu ada juga yang kendalanya terkait dengan mood anak, karena apabila dipaksakan anak akan marah dan malah tidak mau belajar.

Sesuai dengan teori Ifitita Rizki Amalia Dkk, dalam jurnal yang berjudul Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara berpendapat bahwa Peran orang tua sebagai pembimbing yakni orang tua memberi bantuan terhadap anak yang mempunyai kesulitan supaya anak dapat menyelesaikan sendiri dengan kesadaran penuh.<sup>114</sup>

Dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini, peran orang tua sangatlah dibutuhkan terutama dalam pengenalan huruf, dan melatih menulis. sebagai pendidik dan pembimbing Selain membantu anak dalam mengembangkan potensi anak, orang tua juga memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan yang dilakukan anak, dengan demikian anak akan menyelesaikan dengan baik. Tanpa adanya bimbingan dari orang tua, anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga kemampuan membaca dan menulis permulaan anak tidak berkembang secara optimal.

Dari temuan diatas bahwa peran orang tua sebagai pembimbing dan membimbing anak dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini di Desa Kalisalak sesuai dengan teori Ifitita Rizki Amalia Dkk bahwa orang tua mampu menjadi pembimbing dan mendidik dengan memberi bantuan terhadap anak yang mempunyai kesulitan supaya anak dapat menyelesaikan sendiri dengan kesadaran penuh.

## 2. Orang Tua Sebagai Guru dan Teladan Anak

---

<sup>114</sup> Ifitita Rizki Amalia Dkk, 2021, *Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.2, No.4.

Peran orang tua sebagai guru dan teladan yaitu bagaimana orang tua memberikan contoh yang benar kepada anaknya, selain itu orang tua merupakan guru pertama dalam mengenalkan huruf bagi anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Kalisalak sudah berperan sebagai guru dan teladan dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini bentuk peran orang tua sebagai guru dan teladan disini yaitu mencontohkan menulis, kemudian memakai aplikasi belajar sambil bermain, mengenalkan huruf dengan membaca melalui tulisan yang ada di sekitar, mengeja huruf, mengenalkan alat tulis sejak dini dan membebaskan anak untuk mencorat-coret, kemudian menggunakan nyanyian. Hal ini dilakukan orang tua agar anak tidak merasa bosan dalam belajar, karena pada dasarnya anak usia dini masih suka bermain, sehingga orang tua disini mengenalkan huruf belajar sambil bermain.

Sesuai dengan teori Fikriyah, Dkk. Dalam jurnal yang berjudul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar, berpendapat bahwa Orang tua berperan sebagai guru dan teladan bagi anak yang mana dalam mengajarkan anak membaca dengan menggunakan cara mengeja, mengenalkan huruf dengan angka terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan komik bergambar, ada juga yang menggunakan buku cerita, bahkan ada juga yang mulai dikenalkan dengan huruf vocal dibantu dengan menggunakan media lain.<sup>115</sup>

Dari temuan diatas bahwa peran orang tua sebagai guru dan teladan dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini di Desa Kalisalak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fikriyah, Dkk bahwa orang tua mampu mengajarkan anak membaca dengan menggunakan cara mengeja, mengenalkan huruf dengan menggunakan buku cerita, bahkan ada juga yang mulai dikenalkan dengan huruf vocal dibantu dengan menggunakan media lain.

---

<sup>115</sup> Fikriyah, Dkk. 2020, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 4 No. 1, hlm 98

### 3. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua memfasilitasi dengan menyediakan sarana dan prasarana dalam proses belajar, yang mana ini bertujuan untuk tercapainya keberhasilan orang tua dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Kalisalak sudah berperan sebagai fasilitator dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini. Bentuk orang tua sebagai fasilitator disini yaitu orang tua menyediakan buku tulis, buku-buku yang menarik atau buku aktivitas, video animasi atau ada juga yang melalui aplikasi belajar, pensil, krayon, buku gambar, poster bergambar. Karena pada dasarnya anak usia dini menyukai yang menarik misalnya seperti banyak gambar daripada tulisan saja.

Sesuai dengan teori Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto dkk dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Emosi Anak Usia Dini Kajian Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19* berpendapat bahwa sebagai orang tua semestinya menyediakan sarana dan prasarana yang baik terutama untuk belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini, misalnya seperti buku, penerangan, tempat belajar yang nyaman, WiFi/kuota dan menyediakan media pembelajaran/alat peraga.<sup>116</sup> Tersedianya fasilitas dengan baik, maka belajarnya akan lebih fokus dan nyaman.

Orang tua mempunyai tanggung jawab menyediakan diri dalam membantu belajar anak, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis. sebagai fasilitator orang tua bukan hanya membelikan semuanya saja, tetapi juga melengkapi kira-kira peralatan apa saja yang

---

<sup>116</sup> Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto Dkk. *Dinamika Emosi Anak Usia Dini Kajian Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19*. (Pekalongan : PT Nasya Expanding Management. 2022). Hlm 18

memang diinginkan dan dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan si anak sehingga nantinya anak akan lebih bersemangat dalam belajar.

Dari temuan diatas bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini di desa kalislak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto Dkk bahwa orang tua mampu menjadi fasilitator dan menyediakan sarana dan prasarana yang baik terutama untuk belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini

#### 4. Orang Tua Sebagai Motivator

Peran orang tua sebagai motivator yaitu orang tua memotivasi anaknya agar mempunyai keinginan terus belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan, yang mana ini bertujuan untuk tercapainya keberhasilan orang tua dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua di desa kalislak sudah berperan sebagai motivator dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini. Bentuk orang tua sebagai motivator disini yaitu dengan memberikan ucapan yang membuat senang, kemudian ada juga yang memberikan reward atau hadiah agar tambah semangat belajarnya berupa jajan atau barang yang diinginkan anak. dan apabila anak mendapat hasil yang kurang memuaskan maka tidak marahi akan tetapi meberikan dorongan dan semangat agar belajar lebih baik lagi.

Sesuai dengan teori Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto dalam bukunya yang berjudul dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Emosi Anak Usia Dini Kajian Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19* berpendapat bahwa Peran orang tua sebagai motivator yaitu orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk belajar, memberikan *reward*



ketika anak berhasil dalam belajarnya, dan memberikan *punishment* ketika anak mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.<sup>117</sup>

Orang tua memberikan motivasi dengan cara memberi semangat dan membangun pemikiran agar menjadi lebih baik dari yang lain. Selain itu ketika anak mendapatkan hasil yang kurang memuaskan maka sebaiknya orang tua tidak memarahi, melainkan anak diberikan dorongan agar lebih giat lagi dalam belajar. Orang tua juga harus sering mengajak berkomunikasi, sering bertanya, dan mengamati apa yang menjadi penyebab anak kurang semangat dan mencari solusi agar anak tidak mudah bosan dalam belajar dan bersemangat belajar. orang tua juga harus menjadi teman baik bagi anak-anaknya. Sebagai orang tua juga akan lebih baik selain memotivasi anak dengan kata-kata tetapi dengan perbuatan pula. Misal ketika orang tua melarang anak untuk menonton tv artinya orang tua juga harus tidak menonton tv apalagi saat sedang mendampingi anak belajar.

Dari temuan diatas bahwa peran orang tua sebagai motivator dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini di desa kalislak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto Dkk bahwa orang tua mampu menjadi motivator yang baik dengan memberikan dorongan kepada anak untuk belajar, memberikan *reward* ketika anak berhasil dalam belajarnya, dan memberikan *punishment* ketika anak mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

---

<sup>117</sup> Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto Dkk. *Dinamika Emosi Anak Usia Dini Kajian Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19*. ( Pekalongan : PT Nasya Expanding Management. 2022). Hlm 18

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan anak usia dini di Desa Kalisalak, dapat disimpulkan bahwa peran yang dilaksanakan orang tua antara lain peran sebagai pembimbing dan mendidik anak, peran sebagai guru dan teladan anak, peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator. Peran sebagai pembimbing dan mendidik anak upaya yang dilakukan orang tua di desa kalisalak dalam membimbing membaca dan menulis permulaan anak usia dini yaitu dengan membacakan buku setiap malam, kemudian mencontohkan menulis, ada juga dengan cara tidak memaksakan anak untuk belajar, selain itu membagi waktu antara pekerjaan dengan membimbing anak dengan memanfaatkan kesempatan yang ada. Peran orang tua sebagai guru dan teladan anak, upaya yang dilakukan orang tua di Desa Kalisalak dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini yaitu dengan mencontohkan menulis, kemudian memakai aplikasi belajar sambil bermain, mengenalkan huruf dengan membaca melalui tulisan yang ada di sekitar, mengeja huruf, mengenalkan alat tulis sejak dini dan membebaskan anak untuk mencorat-coret, kemudian menggunakan nyanyian. Peran orang tua sebagai fasilitator upaya yang dilakukan orang tua di desa kalisalak dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini yaitu menyediakan buku tulis , buku-buku yang menarik atau buku aktivitas, video animasi atau ada juga yang melalui aplikasi belajar, pensil, krayon, buku gambar, poster bergambar. Karena pada dasarnya anak usia dini menyukai yang menarik misalnya seperti banyak gambar daripada tulisan saja. peran orang tua sebagai motivator, upaya yang dilakukan orang tua di desa kalisalak dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini yaitu dengan memberikan ucapan yang membuat senang, kemudian ada juga yang memberikan reward atau hadiah agar tambah semangat belajarnya berupa jajan atau barang yang diinginkan

anak. dan apabila anak mendapat hasil yang kurang memuaskan maka tidak marah akan tetapi memberikan dorongan dan semangat agar belajar lebih baik lagi.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian yang peneliti temukan sebagai berikut :

1. Keterbatasan referensi yang peneliti temukan
2. Kurangnya pengetahuan peneliti terkait peran orang tua dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan anak usia dini di desa Kalisalak
3. Kurangnya persiapan penelitian dalam pembuatan skripsi

## **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh saran-saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Orang Tua**

Diharapkan Orang Tua mampu memberikan model atau cara yang lebih bervariasi lagi dalam mengenalkan belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini agar anak tidak mudah bosan

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan Guru dan Orang Tua menjalin hubungan atau komunikasi yang baik dalam membimbing dan mengontrol anak dirumah ataupun disekolah. Guru dapat mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis permulaan dengan cara yang lebih kreatif sehingga anak akan bertambah semangat untuk belajar.

### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian agar lebih mendalami peran orang tua dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan anak usia dini

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyar Kertamuda, Miftahul . 2017. *Golden Age*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Adhimah, Syifaul. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo)". *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 9, 2020.
- Adi Walujo, Djoko & Anies listyowati. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok : Prenadamedia Group.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ardy Wiyani, Novan & Barnawi, *Format PAUD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ardy Wiyani, Novan. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Ariyanti, Tatik . "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak". *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol. 8. PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Arum Dzunnurain, Abida & Nur Ika Sari Rahmawati, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun pada Era Transisi New Normal". "Jurnal Ilmiah Pesona PAUD" vol. 9. No. 1.
- Asikah Kartikasari, Dewi . 2019. "Peran Orang Tua Di Rumah Dalam Meberikan Motivasi Terhadap Anak Yang Berkesulitan Membaca dan Menulis (Studi Kasus di Desa Pagar Dawa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur)", Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Baiti, Noor. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak dimasa Covid-19". *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*. Vol. VI. No.2.
- Bervely Otto. 2015. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Pernandamedia Group.
- Cahyati, Nika & Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19". *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 4.
- Ceka, Ardita, and Rabije Murati. 2016. "The Role of Parents in the Education of Children." *Journal of Education and practice* 7.5
- Dalman. 2016. *Ketrampilan Menulis*. Depok : PT Raja Grafindo Persada. 2016
- Departemen Agama RI. 2001. *Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*. Jawa Tengah : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Separtemen Agama Islam.

- Dini, Ahmad Romadhon (مطالعة آتاب" تحفة المودود فكرة تربية الأطفال عند ابن قيم الجوزية). *Diss. (أحكام المولود)*.
- Erik Pernando. 2019. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan". Skripsi. IAIN Bengkulu
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD : Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Fikriyah Dkk. 2020. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar" *Jurnal Riset Pedagogik Universitas Sebelas Maret* Vol. 4 No. 1.
- Fikriyah, Dkk. 2020. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar". *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 4 No. 1.
- Fransisca Saragi Sitio, Elisabeth dan Vitaloka Anggriani. 2022. *Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Dini Anak Di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*.
- Gullo, Dominic F. 2005. *Understanding assessment and evaluation in early childhood education*. Vol. 95. Teachers College Press.
- hasan, Maimunah . 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press, 2013.
- I Nyoman Subagia. 2021. *Pendidikan Karakter : Pola, Peran, Implikasi, dalam Pembinaan Remaja Hindu*. Bali : Nilacakra, 2021.
- Irkhamiyati. 2017. "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital". *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 1, 2017.
- Iryana & Risky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif". Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Jamaris, Martini. 2014. *Keulitan Belajar : Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Jufri, Rahmat. 2019. "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan *Graphomotor* Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang". Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Katoningsing, Sri . 2021. *Ketrampilan Bercerita*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Khadijah & Nurul. 2021. *Zaahriani, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Medan : CV Merdeka Kreasi Group.

- Khoirul Azis, Donny . 2018. *Pendidikan Kreatif pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Lontar Mediatama
- Kurniawan, Heru & Kasmiati. 2020. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Banyumas : Wadas Kelir Purwokerto, 2020.
- Laura Sari, Putri. 2018. “Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode *Cooperative Integratedreading And Composition* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MIS Langugbob Banda Aceh”. Skripsi : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lilawati, Agustien. “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”. Fakultas Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gersik Jurnal Obsesi, Vol.5
- Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing, 2015.
- Maulina Erzad, Azizah. 2017. “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga”. Jawa Tengah : STAIN Kudus. Vol. 5 No. 2..
- Mulyadi Dkk, 2021. “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilan Kota Indragilir Hilir-Riau”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol.07
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin. Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Neolaka Amos & Grace Amialia A.N. 2017. *Landsan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok : Kencana.
- Ni Luh Ika Windayani. 2021. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Novita, Dian Dkk. 2016. “ Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewargan Unsyiah* Vol, 1.
- Novrinda dkk. 2017. “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”. UNIB Fakultas PG-PAUD , *Jurnal Potensia*, Vol.2.
- Nur Kayani, Esa dkk. 2022. *Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas II MIN 5 Pacitan*.

- Parita Rijkiyani. Rike, Dkk. 2022, Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6.
- Purwati, Baiq. 2019. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar pada Kelompok B TK Pertiwi Terara”. *Jurnal Pendidikan dan Sains* , Vol 1.
- Radhiani Fitri, Ahyani & Ami Widyastuti. 2017. “Orang Tua yang Amanah: Tinjauan Psikologi Indijinus”. Riau : Uin Sultan Syarif Kasim, *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol.15.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Rahmadani, Nunu . 2019. “Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS), Institut Agama Islam Negeri Palopo”. *Jurnal of Theacing and Learning Research*, Vol 1.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press
- Rahmawati. 2007. “Strategi Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar”. *Jurnal SAP* Vol. 1. Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI.
- Rifa'i Abubakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Suka-Press Uin Sunan Kalijaga.
- Rizki Amalia, Iftita Dkk. 2021, “Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2, No.4
- Rohadati Aisy, Adinda & Hafidzah Nur Adzani. 2019. “*Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama*”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8 No.2.
- Rokhimah. 2019, “Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia dini”, Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Rokhmah, Ni'matun Nafidahtul *فعالية الخريطة الذهنية في ترقية مهارة القراءة بالمدرسة الثانوية الحكومية جوندانج لحي مالانج جاوى شرقية*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Ruli, Efrianus. “Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak, Universitas Kristen Satya Wacana” *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Ruth. 2022. “ Cara Mengajarkan Anak Membaca dan Menulis Permulaan”. <https://www.bibli.com/friends/blog/cara-mengajarkan-anak-membaca-dan-menulis-permulaan-08/>. Diakses 5 Juli 2022.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung : Penerbit Pustaka Ramadhan.

- Seti Yunita, Kurni dan Afrinaldi, “Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumbang Dharmasraya”. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol. 2, No.1.
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo : CV Nata Karya.
- Sihombin, Chintani. 2023. “Peran Orang Tua dan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN091351 Pematang Purba”. *Jurnal pendidikan dan konseling*. Vol. 5 no 1
- Silvia Herlina, Emmi. “Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan 4.0”. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung*, Vol. 5.
- silvia herlina, Emmi. 2019. “Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 5.
- Sugeng Desyanty, Ellyn. 2021. *Peran Gender: Analisis Peran Keluarga Dalam Pengenalan Peran Gender Pada Anak Disabilitas*. Madiun : CV Bayfa Cendekia Indonesia
- Sujarweni, Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru,2020.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang : UNP Press Padang.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perekembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya Edisi Pertama*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad.2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta : PT Bumi Aksara,
- Tri Lestari, Rina dan Nurul Khotimah. Pemberian Reward Oleh Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Kelompok B (Studi Deskriptif pada RA Islam Intan Tambaksari Surabaya). Universitas Negri Surabaya.
- Tursina Ade. 2021. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Dasar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi TK Islam Nasrullah”. *IAIN Langsa, Jurnal Rudhah*, Vol. 9.
- Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008. شكاييم.. أساليب التنشئة الأسرية وأثرها على سلوك الأبناء في المدرسة.. جامعة احمد دراية-ادرار, 2021.
- V. Wiratna Sujarweni.2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta Pustakabarupress,



- Victoranto Amseke, Fredericksen. 2018. "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi, Universitas Nusa Cendana Kupang, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 1.
- Weaver, Meaghann S., et al. 2020. "Good-Parent Beliefs": Research, Concept, And Clinical Practice." *Pediatrics* 145.6.
- Widyastuti, Ana. 2017. "Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 di TK Islam Assaadah Limo Depok. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No.2.
- Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto Dkk. 2022 *Dinamika Emosi Anak Usia Dini Kajian Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19*. Pekalongan : PT Nasya Expanding Management.
- Zahrok, Siti & Ni Wayan Suarmini. "Peran Perempuan dalam Keluarga, Institut Teknologi Sepuluh Nopember" Prosiding SEMATEKSOS 3.
- Zephisius R. E. Ntelok Dkk. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Masa Belajar dari Rumah" *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. Vol.2 No.2 Agustus2020 - Januari 2021.
- أحمد, عبد الفتاح أحمد شحاته, and عبد الفتاح أحمد شحاته. "دور التربية الإسلامية في تعديل بعض السلوكيات الخاطئة لدى الأسرة المسلمة." *التربية (الأزهر): مجلة علمية محكمة للبحوث التربوية والنفسية والاجتماعية* 36.175 جزء 3 (2017): 415-482.
- Sena Hasan باحثة سناء حسن هدلة. "تربية الطفل وأساليبها في التشريع الإسلامي- Hedle: "النور للدراسات الحضارية والفكرية- *AL-NUR Academic Studies on Thought and Civilization* ص : 51
- Diss . بن صافية. تنمية مهارات الكتابة" آليات ومراحل التنفيذ في المدرسة الجزائرية". and بن الشيخ, جامعة ابن خلدون-تيارت, 202

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

**INSTRUMEN WAWANCARA**

**A. Pedoman Wawancara**

1. Informasi Wawancara : Orang Tua
2. Identifikasi Wawancara :
  - a. Hari, Tanggal :
  - b. Narasumber :
  - c. Nama Anak :
1. Adakah metode khusus yang ibu berikan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis permulaan ?
2. Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?
3. Kapan ibu mendampingi anak belajar?
4. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengenalkan huruf?
5. Bagaimana cara ibu mengenalkan huruf kepada anak?
6. Bagaimana cara ibu melatih menulis pada anak usia dini ?
7. Sejak kapan ibu mengenalkan huruf dan latihan menulis?
8. Apakah ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?
9. Fasilitas yang bapak/ibu berikan dalam kegiatan membaca dan menulis itu apa saja?
10. Apakah ibu memberikan motivasi dalam belajar anak? dalam bentuk apa biasanya motivasi diberikan?

**B. Pedoman Observasi**

1. Peran orang tua sebagai pembimbing dan mendidik anak
2. Peran orang tua sebagai guru dan teladan anak
3. Peran orang tua sebagai fasilitator
4. Peran orang tua sebagai motivator

**C. Dokumentasi**

1. Gambaran Keluarga
2. Foto

1. Identifikasi Wawancara :

- a. Hari, Tanggal :Senin, 14 November 2022
- b. Narasumber : Ibu Rusminah ( Ibu Kandung)
- c. Nama Anak : Arif (6 tahun)

1. Adakah metode khusus yang ibu berikan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis permulaan ?

Ibu Rusminah : ya ada mba, saya bacakan buku setiap malam sebelum tidur, selain itu saya juga belikan buku-buku aktivitas atau cerita yang menarik sehingga anak tertarik.

2. Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?

Ibu Rusminah : tidak ada mba, malah kalau diberi batasan anak jadi marah dan tidak mau belajar.

3. Kapan ibu mendampingi anak belajar?

Ibu Rusminah : biasanya setiap pagi hari atau malam hari, karena anak mau belajarnya sore sama pagi hari.

4. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengenalkan huruf?

Ibu Rusminah : paling ya itu mba anak maunya main terus, kalau udah malam bilanganya ngantuk, jadi ya gimana kita aja membujuknya agar mau belajar

5. Bagaimana cara ibu mengenalkan huruf kepada anak?

Ibu Rusminah : dengan buku aktivitas, dan juga saya contohkan di sampul buku atau dengan saya mencontohkan di papan tulis

6. Bagaimana cara ibu melatih menulis pada anak usia dini ?

Ibu Rusminah: biasanya saya buat garis bantu atau saya nulis di papan tulis kemudian arif mengikuti

7. Sejak kapan ibu mengenalkan huruf dan latihan menulis?

Ibu Rusminah ; sejak umur 4 tahun

8. Apakah ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?

Ibu Rusminah : tentu saya berikan fasilitas mba, karena itu penting bagi belajar anak

9. Fasilitas yang bapak/ibu berikan dalam kegiatan membaca dan menulis itu apa saja?

Ibu Rusminah : buku tulis, buku cerita, buku aktivitas, pensil, buku gambar, alat tulis.

10. Apakah ibu memberikan motivasi dalam belajar anak? dalam bentuk apa biasanya motivasi diberikan?

Ibu Rusminah : iya mba, biasanya saya berikan kata kata yang membuat senang dan semangat belajar

Hasil ketrampilan membaca dan menulis Anak : Arif sudah bisa menulis meskipun masih kurang rapi tapi sudah bisa dibaca orang lain, namun masih belum terlalu bisa membedakan mana huruf kapital dan bukan

2. Identifikasi Wawancara :

a. Hari, Tanggal : Senin, 14 November 2022

b. Narasumber : Ibu Anis Fadillah ( Ibu Kandung)

c. Nama Anak : Robit (6 tahun)

1. Adakah metode khusus yang ibu berikan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis permulaan ?

Ibu Anis : tidak ada mba

2. Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?

Ibu Anis : tidak memberi batasan, karena kalau diberi batasan malah ngambek

3. Kapan ibu mendampingi anak belajar?

Ibu Anis : ya biasanya malam hari atau pagi hari

4. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengenalkan huruf?

Ibu Anis : kendalanya karena saya punya anak yang kecil kecil jadi harus bisa membagi waktu dengan baik karena kadang kalau mau mendampingi belajar nunggu adeknya tidur dulu.

5. Bagaimana cara ibu mengenalkan huruf kepada anak?

Ibu Anis : dengan poster gambar, dan juga saya mencontohkan di buku, pada awalnya saya tuntun terlebih dahulu

6. Bagaimana cara ibu melatih menulis pada anak usia dini ?

Ibu Anis : dengan menuntun saat menulis, kemudian dengan mendikte huruf

7. Sejak kapan ibu mengenalkan huruf dan latihan menulis?

Ibu Anis : sekitar umur 5 tahunan

8. Apakah ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?

Ibu Anis : iya saya fasilitasi

9. Fasilitas yang bapak/ibu berikan dalam kegiatan membaca dan menulis itu apa saja?

Ibu Anis : poster, buku tulis, alat tulis, buku gambar.

10. Apakah ibu memberikan motivasi dalam belajar anak? dalam bentuk apa biasanya motivasi diberikan?

Ibu Anis : iya saya berikan motivasi dengan memberi kata semangat

Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak : kemampuan membacanya Robit masih mengeja dan belum terlalu lancar, dan kemampuan menulisnya Robit masih sering di tuntun oleh ibunya

3. Identifikasi Wawancara :

a. Hari, Tanggal : Rabu, 16 November 2022

b. Narasumber : Ibu Alfiyah ( Ibu Kandung)

c. Nama Anak : Arvino Nazril Slamet Rashaad (6 tahun)

1. Adakah metode khusus yang ibu berikan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis permulaan ?

Ibu Alfiyah : ada mba, biasanya saya mengenalkan dengan tulisan yang ada di bungkus jajan atau tulisan di sekitar , selain itu saya juga menggunakan aplikasi balita cerdas jadi anak itu belajar sambil bermain

2. Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?

Ibu Alfiyah : iya, biasanya saya mewajibkan anak dalam satu hari harus belajar meskipun hanya sebentar

3. Kapan ibu mendampingi anak belajar?

Ibu Alfiyah : tidak pasti si mba, tapi seringnya ya siang hari

4. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengenalkan huruf?

Ibu Alfiyah : kendalanya paling ya kadang anak males belajar maunya nonotn tv sama main

5. Bagaimana cara ibu mengenalkan huruf kepada anak?

Ibu Alfiyah : ya itu saaya kenalkan lewat tulisan yang ada di sekitar , misal bungkus jajan atau di sampul buku dll, bisa juga saya kenalkan lewat buku aktivitas

6. Bagaimana cara ibu melatih menulis pada anak usia dini ?

Ibu Alfiyah : saya berikan contoh dengan garis bantu kemudian seteelah bisa dan kenal huruf saya dikte , selain itu saya juga pakai aplikasi menulis, dan selain itu bisa pakai buku aktivitas, biasanya saya belikan buku yang ada latihan membaca dan menulis yang dilengjapi gamabr, karena kalau sudah bosan anak tinggal mewarnai gambar yang ada.

7. Sejak kapan ibu mengenalkan huruf dan latihan menulis?

Ibu Alfiyah : sejak masih kecil saya udah kenalkan si mba

8. Apakah ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?

Ibu Alfiyah : tentu saja saya fasilitasi

9. Fasilitas yang bapak/ibu berikan dalam kegiatan membaca dan menulis itu apa saja?

Ibu Alfiyah : buku aktivitas, buku tulis, alat tulis, pensil warna

10. Apakah ibu memberikan motivasi dalam belajar anak? dalam bentuk apa biasanya motivasi diberikan?

Ibu Alfiyah : iya saya berikan mba, biasanya saya berikan kata kata atau biasa saya belikan barang yang ajil mau tetapi dengan syarat kalau ajil mau belajar dan bisa dalam menulis atau membaca.

Hasil ketrampilan membaca dan menulis permulaan anak : sudah bisa menulis sendiri, juga bisa menulis namanya sendiri tanpa di tuntun dan diberi contoh, dan membacanya sudah bisa meskipun masih dengan kalimat yang sederhana.

4. Identifikasi Wawancara :

a. Hari, Tanggal : Rabu, 16 November 2022

b. Narasumber : Ibu Siti ( Ibu Kandung)

c. Nama Anak : Reva (6 tahun)

1. Adakah metode khusus yang ibu berikan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis permulaan ?

Ibu Siti : tidak mba, paling ya saya kenalkan dengan menggunakan media poster bergambar

2. Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?

Ibu Siti : saya tidak meberikan batasan waktu ya semaunya anaknya aja

3. Kapan ibu mendampingi anak belajar?

Ibu Siti : iya pas adiknya sedang tidak rewel atau pas reva minta belajar, paling sering ya pas malam hari

4. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengenalkan huruf?

Ibu Siti : kendalanya paling ya pada mood anak mba, selain itu juga karena saya repot punya anak kecil lagi jadi ya nunggu adiknya tidak rewel dulu.

5. Bagaimana cara ibu mengenalkan huruf kepada anak?

Ibu Siti : mengenalkan dengan buku aktivitas dan juga di poster bergambar yang ada tulisannya

6. Bagaimana cara ibu melatih menulis pada anak usia dini ?

Ibu Siti : menuntun terlebih dahulu kemudian kadang saya dikte kalau udah agak bisa

7. Sejak kapan ibu mengenalkan huruf dan latihan menulis?

Ibu Siti : sejak sebelum masuk sekolah mba, saya kenalkan sedikit sedikit agar tahu dan bisa menulis

8. Apakah ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?

Ibu Siti : iya jelas sayaenuhi mba

9. Fasilitas yang bapak/ibu berikan dalam kegiatan membaca dan menulis itu apa saja?

Ibu Siti : buku gambar, buku tulis, krayon, poster, alat tulis.

10. Apakah ibu memberikan motivasi dalam belajar anak? dalam bentuk apa biasanya motivasi diberikan?

Ibu Siti : iya mba, biasanya saya si kalau si reva mau belajar dan hasilnya bagus saya ajak jalan jalan beli jajan, jadi reva itu merasa senang dan semangat belajar

Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak :ketrampilan membacanya masih dieja, ketrampilan menulisnya masih didikte dan masih belum rapi atau masih keluar garis.

5. Identifikasi Wawancara :

a. Hari, Tanggal : Jum'at, 18 November 2022

b. Narasumber : Ibu Oktri ( Ibu Kandung)



c. Nama Anak : Dhanis (6 tahun)

1. Adakah metode khusus yang ibu berikan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis permulaan ?

Ibu Oktri : tidak, saya biasanya mengajari mengeja dan menuntun menulis huruf

2. Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?

Ibu Oktri : tidak, saya biasanya bebaskan semaunya anak aja si mba

3. Kapan ibu mendampingi anak belajar?

Ibu Oktri : ya paling sering pas malam hari, karena kalau siang anak maunya main

4. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengenalkan huruf?

Ibu Oktri : kendala paling ya kaalau malam itu mengeluh cape akhirnya ngantuk dan tidak jadi belajar jadi semangat belajarnya itu kurang.

5. Bagaimana cara ibu mengenalkan huruf kepada anak?

Ibu Oktri : dengan mencontohkan menulis huruf paling gitu sih mba

6. Bagaimana cara ibu melatih menulis pada anak usia dini ?

Ibu Oktri : melatih menulis ya dengan menuntun dan memberi contoh bentuk huruf

7. Sejak kapan ibu mengenalkan huruf dan latihan menulis?

Ibu Oktri : kurang lebih sejak umur 5 tahun

8. Apakah ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?

Ibu Oktri : iya mba

9. Fasilitas yang bapak/ibu berikan dalam kegiatan membaca dan menulis itu apa saja?

Ibu Oktri : ya saya belikan alat tulis, buku-buku, kemudian saya belikan meja belajar juga, mejanya itu yang bergambar kartun kesukaan dhanis, karena biasanya tamabah semangat karena ada kartun kesukaannya.

10. Apakah ibu memberikan motivasi dalam belajar anak? dalam bentuk apa biasanya motivasi diberikan?

Ibu Oktri : iya saya berikan motivasi dengan kata kata dan juga kadang ya reward membelikan barang atau jajan

Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak : kemampuan membacanya masih dieja dan kemampuan menulisnya masih mencontoh tulisan ibunya

6. Identifikasi Wawancara :
- a. Hari, Tanggal : Jum'at, 18 November 2022
  - b. Narasumber : Ibu Tri Wiyanti ( Ibu Kandung)
  - c. Nama Anak : Aniq (5 tahun)
1. Adakah metode khusus yang ibu berikan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis permulaan ?  
Ibu Tri Wiyanti : tidak ada mba, paling ya melalui buku aktivitas
  2. Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?  
Ibu Tri Wiyanti : engga mba, saya bebaskan
  3. Kapan ibu mendampingi anak belajar?  
Ibu Tri Wiyanti : biasanya pas saya free, atau saat saya sedang melihat anak saya sedang pegang buku dan pensil biasanya saya langsung dampingi
  4. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengenalkan huruf?  
Ibu Tri Wiyanti : kendalanya paling ya di kesibukan saya si mba, karena saya dari pagi samapai sore di sekolahan, jadi ya waktu dengan anak sedikit
  5. Bagaimana cara ibu mengenalkan huruf kepada anak?  
Ibu Tri Wiyanti : dengan cara menunjukkan huruf dan juga bunyinya
  6. Bagaimana cara ibu melatih menulis pada anak usia dini ?  
Ibu Tri Wiyanti : saya tuntun dan juga saya kasih garis bantu
  7. Sejak kapan ibu mengenalkan huruf dan latihan menulis?  
Ibu Tri Wiyanti : sejak umur 4 tahun kayaknya si saya udah kenalkan sedikit sedikit
  8. Apakah ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?  
Ibu Tri Wiyanti : iya saya penuhi
  9. Fasilitas yang bapak/ibu berikan dalam kegiatan membaca dan menulis itu apa saja?  
Ibu Tri Wiyanti : alat tulis, buku-buku

10. Apakah ibu memberikan motivasi dalam belajar anak? dalam bentuk apa biasanya motivasi diberikan?

Ibu Tri Wiyanti : iya, dengan kasih semangat dan dengan kata kata yang menyenangkan sehingga anak akan merasa senang.

Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak : kemampuan membacanya belum terlalu bisa, kemampuan menulisnya rajin atau tidak keluar garis dan bisa membedakan huruf kapital

7. Identifikasi Wawancara :

a. Hari, Tanggal : Kamis, 17 November 2022

b. Narasumber : Ibu Nisfatur ( Ibu Kandung)

c. Nama Anak : Ibnu (6 tahun)

1. Adakah metode khusus yang ibu berikan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis permulaan ?

Ibu Nisfatur : paling ya dengan menggunakan lagu si mba, biasanya saya suruf hafalin dulu lagunya kaya misal ABCD nanti kalau sudah hafal saya tinggal tulis dan kasi liat bentuk hurufnya

2. Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?

Ibu Nisfatur : iya mba, dalam sehari saya biasanya mewajibkan belajar meskipun hanya sebentar

3. Kapan ibu mendampingi anak belajar?

Ibu Nisfatur : biasanya pagi hari dan kadang juga malam

4. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengenalkan huruf?

Ibu Nisfatur : kendala paling ya anak maunya main terus, dan kadang kalau belajar males-malesan

5. Bagaimana cara ibu mengenalkan huruf kepada anak?

Ibu Nisfatur : ya dengan lagu tadi, kemudian kalau sudah hafal baru saya tunjukan bentuk hurufnya seperti aapa, nanti anak mengikuti

6. Bagaimana cara ibu melatih menulis pada anak usia dini ?

Ibu Nisfatur : dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kemudian anak mengikuti

7. Sejak kapan ibu mengenalkan huruf dan latihan menulis?

Ibu Nisfatur : sejak umur 2 tahun

8. Apakah ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?

Ibu Nisfatur : iya mba

9. Fasilitas yang bapak/ibu berikan dalam kegiatan membaca dan menulis itu apa saja?

Ibu Nisfatur : alat tulis, krayon, buku-buku

10. Apakah ibu memberikan motivasi dalam belajar anak? dalam bentuk apa biasanya motivasi diberikan?

Ibu Nisfatur : iya saya berikan motivasi, berupa kata kata dan dukungan serta reward

Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak :membaca sudah tidak dieja, kemampuan menulisnya sudah rajin tidak keluar garis

8. Identifikasi Wawancara :

- a. Hari, Tanggal : Kamis, 17 November 2022  
b. Narasumber : Ibu Mugi Rahayu ( Ibu Kandung)  
c. Nama Anak : Arsyila (6 tahun)

1. Adakah metode khusus yang ibu berikan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis permulaan ?

Ibu Ayu : dengan menggunakan buku aktivitas, dan saya contohkan menulis bentuk huruf dan melatih membacanya

2. Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?

Ibu Ayu : tidak mba,

3. Kapan ibu mendampingi anak belajar?

Ibu Ayu : biasanya pagi hari kadang juga malam hari

4. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengenalkan huruf?

Ibu Ayu : kendalanya ya paling kadang anak pas diajari tidak mendengarkan dan asik main sendiri

5. Bagaimana cara ibu mengenalkan huruf kepada anak?

Ibu Ayu : dengan menggunakan tulisan yang saya tulis dan buku aktivitas

6. Bagaimana cara ibu melatih menulis pada anak usia dini ?

Ibu Ayu : melatih dengan cara mencontohkan, anak saya malah tidak mau kalau ada garis bantuannya, jadi saya tuli dulu diatasnya nanti anak mengikuti dibawahnya

7. Sejak kapan ibu mengenalkan huruf dan latihan menulis?

Ibu Ayu : sebelum masuk sekolah kuerang lebih umur 4 tahun

8. Apakah ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?

Ibu Ayu : iya saya penuhi

9. Fasilitas yang bapak/ibu berikan dalam kegiatan membaca dan menulis itu apa saja?

Ibu Ayu : buku tulis, buku ktivitas, buku gambar dan alat tulis

10. Apakah ibu memberikan motivasi dalam belajar anak? dalam bentuk apa biasanya motivasi diberikan?

Ibu Ayu : ya saya berikan, dengan kata kata yang membuat senang dan juga apabila anak mendapat hasil yang kurang maksimal saya tidak memarahi melainkan saya kasih dukungan dan semangat sehingga anak akan merasa lebih semangat untuk memperbaiki lagi.

Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak : ketrampilan membacanya belum terlalu bisa dam kemampuan meulis dikatakan rajin.

9. Identifikasi Wawancara :

a. Hari, Tanggal : Senin, 21 November 2022

b. Narasumber : Ibu Sulastri( Ibu Kandung)

c. Nama Anak : Hanif (6 tahun)

1. Adakah metode khusus yang ibu berikan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis permulaan ?

Ibu Sulastri : tidaka ada si mba, paling ya saya ajarkan menulis dengan mencontohkan dan juga saya biasanya pinjamkan Hp buat anak liat YT dan belajar dari situ

2. Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?

Ibu Sulastri : tidak

3. Kapan ibu mendampingi anak belajar?

Ibu Sulastri : biasanya si pas saya pulang kerja atau malam hari

4. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengenalkan huruf?

Ibu Sulastri : kendalanya itu saya sibuk jadi saya ya kurang ada waktu untuk mendampingi tapi dalam belajarnya sehari hari tetap ada dampingan namun hanya sebentar

5. Bagaimana cara ibu mengenalkan huruf kepada anak?

Ibu Sulastri : dengan cara menyebutkan bunyinya dan menulisnya kemudian dengan poster bergambar dan juga buku aktivitas, kemudian saya kasih Hp buat belajar juga kalau pas saya sedang bekerja

6. Bagaimana cara ibu melatih menulis pada anak usia dini ?

Ibu Sulastri : kadang anak saya lebih suka belajar sendiri sih, jadi paling ya saya beri contoh diawal kemudian kalau udah bosan sukanya gambar-gambar karena anak saya suka sekali menggambar.

7. Sejak kapan ibu mengenalkan huruf dan latihan menulis?

Ibu Sulastri : sebelum masuk sekolah

8. Apakah ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?

Ibu Sulastri : iya saya penuhi

9. Fasilitas yang bapak/ibu berikan dalam kegiatan membaca dan menulis itu apa saja?

Ibu Sulastri : buku gambar, buku tulis, buku aktivitas, poster, alat tulis, krayon

10. Apakah ibu memberikan motivasi dalam belajar anak? dalam bentuk apa biasanya motivasi diberikan?

Ibu Sulastri: iya saya berikan dengan pujian

Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak :kemampuan membaca belum bisa dan kemampuan menulisnya lebih suka menggambar

10. Identifikasi Wawancara :

a. Hari, Tanggal : Senin, 21 November 2022

b. Narasumber : Ibu Susanti ( Ibu Kandung)

c. Nama Anak : Nayla (5 tahun)

1. Adakah metode khusus yang ibu berikan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis permulaan ?

Ibu Susanti : tidak mba

2. Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?

Ibu Susanti : saya bebaskan anak mau belajar jam berapa aja dan tidak memberikan batasan waktu

3. Kapan ibu mendampingi anak belajar?

Ibu Susanti : biasanya sig a menentu ya mba, tapi ya nunggu adiknya tidur atau biasanya sore hari

4. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengenalkan huruf?

Ibu Susanti : kendalanya paling ya itu mba kalau misalnya adiknya rewel jadi saya urus adiknya agar tidak rewel, kadang kalau udah tidak rewel tinggal nyalanya tidak mau belajar, jadi saya disini harus bener-bener membagi waktu dan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mengenalkan membaca dan menulis

5. Bagaimana cara ibu mengenalkan huruf kepada anak?

Ibu Susanti : dengan tulisan yang saya buat mba bisa juga dengan poster paling si itu, terus sambil nontonYt juga kadang malah lebih senang pakai Hp

6. Bagaimana cara ibu melatih menulis pada anak usia dini ?

Ibu Susanti : dengan menuntun anak dan memberi contoh

7. Sejak kapan ibu mengenalkan huruf dan latihan menulis?

Ibu Susanti : sejak umur 4 tahun

8. Apakah ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?

Ibu Susanti : iya saya penuhi

9. Fasilitas yang bapak/ibu berikan dalam kegiatan membaca dan menulis itu apa saja?

Ibu Susanti : alat tulis, buku-buku paling ya itu mba

10. Apakah ibu memberikan motivasi dalam belajar anak? dalam bentuk apa biasanya motivasi diberikan?

Ibu Susanti : iya saya berikan motivasi, saya kasih jajan atau saya ajak kemana kalau misal si nayla mau belajar biasanya gitu mba.

Hasil ketrampilan membaca dan menulis anak : membaca masih belum bisa kemampuan menulis masih dituntun oleh ibunya.

## Lampiran 2

### HASIL OBSERVASI I

Hari/tanggal : Rabu, 23 November 2022

Waktu : 10:00-11:30

Topik : Observasi terkait peran orang tua dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan anak usia dini

Pada pukul 10:00 pagi peneliti mendatangi rumah narasumber, kemudian peneliti mengamati bagaimana orang tua mendampingi belajar anak. Kegiatan pertama yang peneliti lihat adalah orang tua mengajak anak untuk belajar, yang tadinya sedang melihat TV kemudian orang tua mematikan TV, lalu orang tua mengambil buku dan anak pun mengikuti arahan dari orang tuanya. Pertama ibu menuliskan kalimat sederhana di buku, kemudian anak diajarkan membaca dengan cara mengeja, setelah itu anak disuruh mengulangi dan menyusun sehingga terbentuk suatu bunyi atau makna dalam kalimat tersebut. Setelah sudah di baca, anak kemudian di suruh untuk menulis mengikuti tulisan yang ditunjukkan. Setelah semua sudah selesai, anak minta bermain HP, disini orang tua membolehkan akan tetapi bermain Hp dengan belajar, salah satu aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi “Aku balita Cerdas”, setelah itu anak belajar dari aplikasi tersebut. Setelah semua selesai anak diperbolehkan bermain. Waktu dilakukan belajar kurang lebih sekitar 20 menit, adapun fasilitas yang disediakan yaitu ada buku, pensil, penghapus, dan Hp.

Dari hasil observasi tersebut peneliti melihat bahwa hasil belajar anak dalam ketrampilan membaca dan menulis yaitu sudah bisa menulis sendiri tanpa di tuntun, kemudian saat peneliti menyuruh untuk menulis namanya sendiri si Anak sudah bisa menulis namanya sendiri tanpa di tuntun dan diberi contoh bentuk hurufnya seperti apa, dan membacanya sudah bisa meskipun masih dengan kalimat yang sederhana.





## HASIL OBSERVASI II

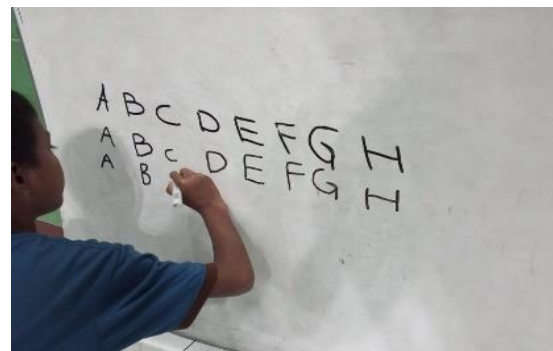
Hari/ tanggal : Kamis, 24 November 2022

Waktu : 16:00-17:00

Topik : Observasi terkait peran orang tua dalam pengenalan membaca dan menulis permulaan anak usia dini

Pada pukul 10:00 pagi peneliti mendatangi rumah narasumber, kemudian peneliti mengamati bagaimana orang tua mendampingi belajar anak. Kegiatan pertama yang peneliti lihat adalah setelah anak mandi, kemudian orang tua menyiapkan buku dan alat tulis, kegiatan pertama yang peneliti lihat adalah orang tua mencontohkan menulis huruf di papan tulis, karena menurut narasumber anak lebih suka apabila dicontohkan di papan tulis, kemudian si ibu menuliskan huruf, kemudian setelah selesai anak menulis di buku, dan biasanya anak juga menulis di papan tulis, setelah itu orang tua menyuruh anak untuk membaca apa yang sudah di tulis, kemudian pada malam harinya si ibu membacakan buku cerita sebelum tidur. Kegiatan belajar ini dilakukan kurang lebih sekitar 15 menit, kalau untuk membacakan cerita biasanya sampai si anak tertidur. Selain itu orang tua juga menempel poster bergambar di dinding sebagai pengenalan membaca dan menulis. Untuk fasilitas yang disediakan yaitu buku tulis, papan tulis, buku cerita, pensil dll. Peneliti mengamati saat anak salah menulis si ibu kemudian mengarahkan, dan saat anak menulisnya bagus si ibu kemudian memberikan kata kata pujian.

Dari hasil observasi tersebut peneliti melihat bahwa hasil belajar anak dalam ketrampilan membaca dan menulis yaitu ketrampilan membaca dan menulis Anak : Arif sudah bisa menulis meskipun masih kurang rapi tapi sudah bisa dibaca orang lain, namun masih belum terlalu bisa membedakan mana huruf kapital dan bukan



## SURAT IJIN OBSERVASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/3/2021  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
**Kepala Desa Kalisalak**  
**di Desa Kalisalak**

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Banatinnasi Nafsah
2. NIM : 1817406010
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Orang Tua Di Desa Kalisalak
2. Tempat/Lokasi : Desa Kalisalak
3. Tanggal observasi : 17/01/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum wr. wb.***


Purwokerto, 31/03/2022  
A.n. Wakil Dekan I  
Koordinator Prodi

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP:1981003222005011002



Lampiran 4

SURAT TELAH PENELITIAN

**PEMERINTAH DESA KALISALAK**  
**KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**  
**KEPALA DESA**  
Alamat : Jalan Raya Kalisalak No. 36 Kebasen – Banyumas Tlp : 0281-6847549  
Kode pos 53172 email : [kalisalak007@gmail.com](mailto:kalisalak007@gmail.com) website : [kalisalak.desa.id](http://kalisalak.desa.id)

---


**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 428/VII/DS/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : BANATINNASI NAFSAH  
NIM : 1817406010  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas : UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan RISET INDIVIDUAL di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas sejak Tanggal 14 November 2022 sampai 28 November 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya

Kalisalak, 12 Juni 2023  
An. Sekretaris Desa Kalisalak  
Sekdes  
  
**SITI ALFIYAH, SE.**

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN JUDUL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jendral A. Yani, No. 406 Purwokerto 53126Tolopon (0281) 635624 Fakfak (0281) 634553  
www.uin-pw.ac.id

Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : 811 Tahun: 2022

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	Judul
1.	Toifur, S.Ag.,M.S.I.	Dea Setiati Hidayuh	1817406013	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Anak Usia Dini Melalui Asupan Gizi Seimbang Di Masa Pandemi Di Desa Tamansari Rt 02/Rw 12 Kec. Karangmoncol Kab, Purbalingga
2.	Dr. Heru Kurniawan, M.A.	Banatiningsi Nufah	1817406010	Peran Orang Tua Dalam Pelatihan Membaca Dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini Di Desa Kalisalak
3.	Dewi Ariyani, M.Pd.I.	Titis Rahmawati	1717406041	Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini ( Studi Analisis Buku Prophetic Parenting Karya Dr. Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaidy
4.	Dr. Heru Kurniawan, M.A.	Laely Mukaromah Faizatin Amanah	1817406027	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Papan Huruf Pada Anak Di Kb It Al Ikhwan Sidamulya
5.	Dwi Priyanto, S.Ag.,M.Pd.	Diva Yona	1817406056	Upaya Guru Dalam Mendisiplinkan Anak Usia Dini Di Tk Diponegoro 106 Purwokerto
6.	Novi Mulyani, M.Pd.I.	Tatin Purliana	1717406085	"Penerapan Penggunaan Bahasa Jawa Krama Dengan Metode Pembiasaan Terhadap UnggahUnggah Anak Usia



LAIN.PWT/FTIK/05.03  
Tanggal Terbit : 7 Maret 2022  
No. Revisi : 00



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jendral A. Yani, No. 406 Purwokerto 53126Tolopon (0281) 635624 Fakfak (0281) 634553  
www.uin-pw.ac.id

				Dini Di Paud Tpq An-Najah Alasmalang"
7.	Endah Kusumoningrum, M.Pd.	Afi Qurrotul 'Aini	1817406004	Pengaruh Intensitas Berkomunikasi Di Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Ra Al-Mursyida Desa Purwodadi, Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap)
8.	Layla Mardiyah, M.Pd.	Adhelia Puspitasari	1817406002	Pengenalan Aspek Seni Menggambar Dan Keterampilan Untuk Anak Pada Masa Pandemi Di Kelurahan Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara
9.	Dr. Heru Kurniawan, M.A.	Tasya Farah Fadillah	1817406042	"Implementasi Manajemen Alat Permainan Edukatif Di Tkit Madinah Slawi Tegal"
10.	Ellen Prima, M.A.	Eka Putri Hidayati	1817406015	Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Paud Darussalam Karangja

Purwokerto, 07 Maret 2022

Dekan FTIK  
  
Dr. H. Sholahudin, M. Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.2079/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia dini di Desa Kalisalak

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Banatinnasi Nafsah  
NIM : 1817406010  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 April 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD



Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M.A.

SURAT LULUS KOMPREHENSIF

---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**No.2264 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Banatinnasi Nafsah  
NIM : 181406010  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022  
Nilai : A-(82)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



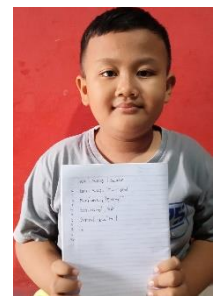
Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8

DOKUMENTASI FOTO FOTO

Ibu Alfiyah



Ibu Rusminah



Ibu Anis



Ibu Triwiyanti



Ibu Nisfatur Robingah



Ibu Sulastri



Ibu Oktri



Ibu Santi



Ibu siti





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identifikasi Diri

1. Nama : Banatinnasi Nafsah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 7 Maret 2000
4. Alamat : Kalisalak RT 02/09, Kebasen, Banyumas
5. Nama Ayah : Badri
6. Nama Ibu : Yusriyah
7. Nomor HP : 088228701638
8. Email : banatinnasinafsah@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU Kalisalak
2. TK Diponegoro Kaliontong
3. SDN 04 Kalisalak
4. MTs Ma'arif NU 01 Kebasen
5. SMAN 1 Sampang
6. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (dalam proses)

Purwokerto, 19 Juni 2023

Peneliti,



**Banatinnasi Nafsah**

NIM. 1817406010